## PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR STUDY* POKOK BAHASAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU KEMANGKON PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017



#### **SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh: LARAS DWI RAHAYU NIM 1323310002

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2018

#### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Laras Dwi Rahayu

NIM

: 1323310002

Jenjang

: S-1

Fakultas

: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan

: Pendidikan Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode *Outdoor Study* Pokok Bahasan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/ 2017" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya sendiri dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukan dalam daftar pustaka.

TEMPEL 2

Purwokerto, 9 Januari 2018

enyatakan (

1

Laras Dwi Rahayu NIM, 1323310002



## KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

## PENGESAHAN

PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

MELALUI PENGGUNAAN METODE *OUTDOOR STUDY* POKOK BAHASAN

MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU KEMANGKON

PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Yang disusun oleh: Laras Dwi Rahayu, NIM: 1323310002, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal: 18 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing.

Penguji II/Sekretaris Sidang,

H. Siswadt, M.Ag NIP.: 19701010 200003 1 004 Fahri Hidayat, M.Pd.I NIP: 19890605 201503 1 003

Penguji Utama,

Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I NIP: 19850929 201101 1 010

Menge tahui

Kholid Massaud, S.Ag., M.Hum

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal

: Pengajuan Munaqosyah Skripsi

A.n Sdri. Laras Dwi Rahayu

Lampiran

: Tiga Eksemplar

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

IAIN Purwokerto di Purwokerto

#### Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, pemeriksaan, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Bersama ini saya sampaikan bahwa naskah skripsi saudari:

Nama

: Laras Dwi Rahayu

NIM

: 1323310002

Judul

: "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui

Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasan Menulis Puisi

Bebas Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon

Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017"

Dengan ini mohon agar skripsi saudari tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dikeluarkan di

: Purwokerto

Pada tanggal

: 9 Januari 2018

Dosen Pembimbing

H. Siswadi, M. Ag

NIP. 19701010 200003 1 004

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI PENGGUNAAN METODE OUTDOOR STUDY POKOK BAHASAN MENULIS PUISI BEBAS SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU KEMANGKON PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2016/ 2017

Laras Dwi Rahayu 1323310002 Program Pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

#### **ABSTRAK**

Banyak orang mengatakan bahwa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tersebut, seseorang tidak memerlukan guru, namun asumsi itu penulis katakan salah, karena pada hakikatnya pengetahuan dan keterampilan tersebut diajarkan oleh seorang guru dalam sebuah interaksi pembelajaran. Seperti halnya yang terjadi di MI Ma'arif NU Kemangkon, bahwa untuk mendapatkan keterampilan menulis puisi bebas, mereka mendapatkan kesulitan hal ini dibuktikan dengan rendanya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sana.

Dalam observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU Kemangkon pada tanggal 14 Mei 2016, penulis mendapati sebuah pemandangan menarik bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas di kelas V, pencapaian KKM sangat rendah, dari 17 siswa yang ada, siswa yang mencapai KKM hanyalah 6 orang (37%). Penulis mendapatkan sebuah jawaban bahwa pembelajaran yang mereka dapatkan dalam suasana yang membosankan, sehingga hasil belajar yang siswa dapatkan sangatlah jauh dari apa yang diharapkan. Menurut penulis dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi bebas, perlu diterapkan metode pembelajaran yang berbeda agar minat belajar siswa menjadi tinggi dan akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon, penulis menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Dari analisis hasil belajar, didapatkan sebuah kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode *outdoor study* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi menulis puisi bebas. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian KKM siswa di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon. Hasil belajar mereka dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan, dari siklus pertama hasil belajar mengalami peningkatan sebesar 30% menjadi 67.5% dari awalnya hanya 37.5%. Dan pada siklus II hasil belajar mengalami peningkatan 17.5% sehingga menjadi 85% sesuai dengan apa yang telah diharapkan.

Kata Kunci: Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), PTK dan Metode Outdooor Study MOTTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al Insyiroh:5)



#### LEMBAR PERSEMBAHAN



#### Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warnawarni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,

Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai

Di penghujung awal perjuanganku

Segala Puji bagi Mu ya Allah,

#### Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,...

Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (Achmad Suchemi),,,(Alm. Ibu Sutirah)...Terimakasih....
I always loving you... (ttd.Anakmu)

Untuk Keluarga Alm. Marto Miharjo dan Alm. Madrakis, Terima kasih atas do'a senyap yang mungkin tanpa saya sadari untaian do'a itu selalu mengiringi jejak langkahku. Kepada kakakku Cicih Kurniasih dan Unik Yuniarto, "Bro, Adekmu yang paling nakal ini bisa wisuda juga kan...[(^,^)> Makasih yaa buat segala dukungan doa dan penyediaan tempat istimewa saat saya butuh dukungan moril di kala jatuh dan hampir menyerah.

## Kalian luar biasa

Teruntuk Calon Imamku Singgih Tri Haryanto
Terima kasih atas kesetiaan mendampingi dan juga menanti
Terima kasih atas segala dukungan moril yang telah kau persembahkan sehingga aku tak
pernah ragu untuk mengenyam pendidikan walau terkadang banyak orang berasumsi bahwa
perempuan kelak hanya menjadi spesialis dapur Kasur dan sumur.

Untuk sahabatku (SD s.d Perguruan Tinggi atau yang ku kenal tanpa ada ikatan kepentingan) Terima kasih telah memberikan l<mark>em</mark>baran cerita berbeda setiap waktu, Ketika kau menyerah, ingat banyak yang <mark>menan</mark>timu berusaha mewujudkan apa yang mereka dengar tentang c<mark>erita inda</mark>hmu kepada mereka



#### KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan, rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasan Menulis Puisi Bebas di Kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

- 1. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- 2. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- 3. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- 4. Drs. H. Yuslam, M. Pd., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
- 5. Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah beserta Ketua Program Studi PGMI.
- 6. H. Siswadi, M. Ag., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.
- 7. Segenap Dosen IAIN purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis bisa menyusun skripsi ini dengan bantuan ilmu pengetahuan yang telah diberikan.

- Segenap karyawan FTIK IAIN Purwokerto yang telah membantu penulis dalam mengurusi kebutuhan administrasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
- 9. Nurofiq, S. Pd. I, Kepala MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di MI tersebut.
- 10. Raminem, S. Pd. I, wali kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan arahan kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
- 11. Kedua orangtuaku, Achmad Suchemi dan Almh. Sutirah yang telah mengorbankan ribuan peluhnya untuk penulis sehingga penulis mampu mengenyam pendidikan sampai titik ini.
- 12. Calon suamiku, Singgih Tri Haryanto, yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis sehingga penulis selalu bangkit saat ingin menyerah.
- 13. Kakakku, Mas Unik Yuniarto dan Cicih Kurniasih, Terima kasih atas kesediaan menjadi tempat berbagi keluh penulis.
- 14. Sahabat-sahabat sekaligus keluarga PGMI NR A angkatan 2013 yang telah berjuang bersama selama 4 tahun.
- 15. Sahabat-sahabat baikku yang telah memberikan warna indah dalam perjalanan hidup penulis.
- 16. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh.

Akhirnya kepada Allah SWT, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Tidak ada gading yang tidak retak begitu pula dengan skripsi ini. Hal tersebut merupakan keterbatasan ilmu dan kemampuan yang penulis miliki. Oleh karenanya penulis sangat mengharapkan saran dari berbagai pihak demi perbaikan yang datang untuk mencapai kesempurnaan.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan juga para pembaca sehingga menambah wawasan dalam ilmu pendidikan.

Purwokerto, 9 Januari 2018

Penulis,

NIM. 1323310002

IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii	
KATA PENGANTARix	
DAFTAR ISI xi	
DAFTAR TABELxv	
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	15
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
E. Kajian Pustaka	17
F. Sistematika Pembahasan	19

## BAB II LANDASAN TEORI

A.	Pembelajaran Bahasa Indoneisia	
	1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia	21
	2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia	23
	3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia	24
B.	Hasil Belajar	
	1. Pengertian Hasil Belajar	25
	2. Tujuan Belajar	27
	3. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
	4. Strategi Meningkatkan Hasil Belajar	31
C.	Menulis Puisi Bebas	
	1. Pengertian Menulis	33
	2. Puisi Bebas	
	a. Pengertian Puisi	34
	b. Unsur-Unsur Dalam Puisi	35
	c. Pengertian Puisi Bebas	43
D.	Metode Pembelajaran Outdoor Study	
	1. Pengertian Metode Outdoor Study	45
	2. Tujuan Metode <i>Outdoor Study</i>	48
	3. Pendekatan Metode <i>Outdoor Study</i>	50
	4. Lokasi Yang Bisa Digunakan Dalam	
	Pembelajaran Outdoor Study	52
	5 Kalahihan dan Kakurangan Matoda Outdoor Study	5/

		o. Langkan-Langkan Penerapan	
		Metode Outdoor Study	55
	E.	Penelitian Tindakan Kelas	
		1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	59
		2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	60
		3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	61
		4. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	62
		5. Kelebihan dan Kekurangan	
		Penelitian Tindak <mark>an Kelas (PTK)</mark>	64
	F.	Rumusan Hipotesis	69
BAB III	ME	TODE PENELITIAN	
	A.	Pendekatan dan Jenis Penelelitian	70
	B.	Setting Penelitian	71
	C.	Subjek dan Objek Penelitian	72
	D.	Prosedur Penelitian	73
	E.	Instrumen Penelitian	81
- 1	F.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	82
	G.	Teknik Analisis Data	85
	H.	Indikator Keberhasilan	90
BAB IV	PEI	MBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A.	Gambaran Umum Madrasah	
		1. Gambaran Umum Madrasah	92
		2. Visi Misi Madrasah	92

		3. Struktur Organisasi Madrasah	93
		4. Kondisi Peserta Didik	93
	B.	Deskripsi Awal	96
	C.	Analisis Data Persiklus	100
	D.	Pembahasan	133
BAB V	PEN	NUTUP	
	A.	Kesimpulan	140
	B.	Saran-Saran	142
	C.	Penutup	142
DAFTAR PUSTAKA			
DAFTAF	R LA	MPIRAN-LAM <mark>PIR</mark> AN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP			

# IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kriteria Ketuntasan Minimal Siswa	85
Tabel 2	Pedoman Penilaian Kreativitas Siswa	88
Tabel 3	Struktur Organisasi Madrasah	91
Tabel 4	Keadaan Siswa MI Ma'arif NU Kemangkon	94
Tabel 5	Daftar Nama Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon	94
Tabel 6	Pencapaian Nilai Bahasa Indonesia	97
Tabel 7	Hasil Observasi Aktivita <mark>s Guru Sik</mark> lus I	112
Tabel 8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	114
Tabel 9	Hasil Belajar Siswa Siklus I	116
Tabel 10	Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	128
Tabel 11	Hasil Observasi Aktivtias Siswa Siklus II	129
Tabel 12	Hasil Belajar Siswa Kelas II	130
Tabel 13	Hasil Aktivitas Guru Siklus I dan II	133
	Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	135

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1	Perkembangan Aktivitas Guru Siklus I dan II	134
Gambar 2	Perkembangan Aktivitas Siswa Siklus I dan II	135
Gambar 3	Diagram Pencapajan Ketuntasan Siswa	138



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kondisi Awal Pra
	Siklus
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
Lampiran 4	Surat Pernyataan Kesediaan Sebagai Teman Sejawat Dalam
	Penyelenggaraan PTK
Lampiran 5	Surat Izin Observasi Pendahuluan
Lampiran 6	Surat Permohonan Izin Riset Individual
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Lokasi
	Penelitian
Lampiran 8	Pedoman Wawancara
Lampiran 9	Lembar Observasi Aktivitas Guru
Lampiran 10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa
Lampiran 11	Blangko Bimbingan Skripsi
Lampiran 12	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 13	Surat Permohonan Judul Skripsi
Lampiran 14	Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
Lampiran 15	Surat Keterangan Wakaf Buku Dari Perpustakaan IAIN
	Purwokerto
Lampiran 16	Surat Keterangan Lulus Komprehensif
Lampiran 17	Surat Rekomendasi Munaqosyah Skripsi

Lampiran 18 Sertifikat OPAK

Lampiran 19 Sertifikat Aplikasi Komputer

Lampiran 20 Sertifikat Study Banding MIN Malang 2

Lampiran 21 Sertifikat BTA dan PPI

Lampiran 22 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 23 Sertifikat Bahasa Arab

Lampiran 24 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Lampiran 25 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Lampiran 26 Foto-Foto Kegiatan Penelitian

Lampiran 27 Daftar Riwayat Hidup

# IAIN PURWOKERTO

#### **BABI**

## **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bekal dari seseorang untuk merubah masa depan mereka. Masa depan menjadi salah satu faktor perubahan dalam diri seseorang. Lebih jauh pendidikan pada masa sekarang ini menjadi salah satu tolak ukur dari kualitas sebuah negara. Menurut pandangan banyak orang mengapa pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur dari kualitas sebuah negara, karena kualitas pendidikan dalam sebuah negara akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas juga. Sumber daya yang kelak akan menentukan maju atau tidaknya sebuah negara. Tidak berlebihan jika kita katakan bahwa sesuai dengan kondisi zaman sekarang pendidikan sudah menjadi kebutuhan primer bukan menjadi kebutuhan sekunder atau bahkan tersier.

Pendidikan adalah sebuah kata yang berasal dari kata didik. Dimana dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "didik" mempunyai arti sebagai memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan, kata "pendidikan" diartikan sebagai hal (perbuatan, cara, dsb) mendidik. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Tim Penyusun. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa, hlm., 353

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Paulo Freire ia mengatakan, pendidikan merupakan jalan menuju pembebasan yang permanen dan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah masa dimana manusia menjadi sadar akan pembebasan mereka, dimana melalui praksis mengubah keadaan itu. Tahap kedua dibangun atas tahap yang pertama, dan merupakan sebuah proses tindakan kultural yang membebaskan.<sup>4</sup>

Berangkat dari penjelasan-penjelasan di atas, maka dengan ini penulis bisa menyimpulkan bahwa pendidikan itu adalah usaha sadar dan terencana seseorang dalam tujuannya meraih pengetahuan dan keterampilan baru yang belum mereka ketahui dan belum mereka kuasai sebelumnya. Pendidikan tidak

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Din Wahyudin, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka, cet.17, hlm. 217

hlm. 217

<sup>3</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab I Pasal 1 Ayat 1

<sup>4</sup> Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hlm. 81

hanya bertujuan mendapatkan sebuah pengetahuan atau keterampilan semata, namun lebih dari itu pendidikan juga merupakan sebuah perantara bagi terbentuknya karakter seseorang. Salah satu karakter yang diharapkan ada dalam diri peserta didik adalah dalam aktifitasnya berkomunikasi dengan sesamanya, dalam hal ini bagaimana seorang peserta didik menggunakan bahasa Indonesia dengan benar. Pendidikan ini dijalankan dalam tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.<sup>5</sup>

Salah satu pengajaran penting dalam pendidikan nasional adalah mengenai keterampilan dalam menggunakan bahasa. Bahasa ini adalah media berkomunikasi antara individu dengan individu, atau individu dengan sekelompok orang. Bahasa ini juga yang menjadi media menyampaikan pesan di antara mereka. Pendidikan berbahasa ini termuat dalam pelajaran bahasa Indonesia yang diselenggarakan oleh sekolah atau madrasah-madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bertugas menyediakan sekaligus memberikan jasa pendidikan kepada para peserta didik. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang digunakan untuk mempersatukan bahasa yang digunakan diantara masyarakat Indonesia yang berbeda suku dan mempunyai keunikan dengan memiliki

 $^{\rm 5}$  Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal I Ayat 11-13

bahasa daerah masing-masing. Dari penjelasan tersebut sudah jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dimana dalam pelajaran bahasa Indonesia ini peserta didik diberikan empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Dengan mata pelajaran ini diharapkan para peserta didik mampu mengembangkan keterampilan mereka dalam berkomunikasi baik bersifat lisan maupun tertullis.

Dari penjelasan di atas, maka penulis bisa memahami bahwa dalam menjalankan pembelajaran ini perlu adanya inovasi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yang mengharapkan peserta didik menguasai empat keterampilan yang sudah diharapkan sebelumnya tercapai. Kenyataan di lapangan berbicara bahwa dalam menjalankan pembelajaran bahasa Indonesia, banyak guru yang masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar sehingga menimbulkan rasa bosan dari peserta didik sehingga antusias belajar dari peserta didik sangat kecil dan kondisi ini akan menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Salah satu cara guru untuk mengatasi situasi seperti ini adalah dengan memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai manusia yang haus akan pengetahuan dan keterampilan baru. Metode pembelajaran jika penulis pahami, secara sederhana penulis mendefiniskan bahwa metode pembelajaran adalah cara guru dalam menyampaikan isi materi kepada para peserta didik. Definisi ini penulis dasarkan kepada pengertian mengenai metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Djamarah yaitu

metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran, metode dibutuhkan dengan tujuan agar adanya variasi dalam pembelajaran agar tujuan bisa dicapai setelah pembelajaran berahir. Metode pembelajaran ini penting keberadaannya karena untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda (audio, visual, audio-visual atau kinesthetic). Dengan menggunakan metode pembelajaran ini, pembelajaran yang dilaksankan akan terhindar dari pembelajaran yang terkesan membosankan dan cenderung menggugurkan minat dan antusias belajar dari para peserta didik.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa dipilih dari sekian metode pembelajaran yang ada, yaitu metode pembelajaran outdoor study (pembelajaran luar kelas). Metode pembelajaran luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga pembelajaran atau aktifitas belajar mengajar berjalan di luar kelas atau di alam bebas. Pembelajaran luar tidak hanya menjauhkan peserta didik keluar dari rasa kebosanan karena setiap hari hanya belajar di dalam kelas saja, namun tujuan dari pembelajaran luar kelas ini lebih luas lagi, adapun tujuan dari pembelajaran luar kelas ini yaitu sebagai berikut (1)mengembangjan bakat bakat dan kreativitas peserta didik seluas-luasnya di alam terbuka; (2) menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental dari peserta didik; (3) mengingkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman

<sup>6</sup> Afandi, Muhamad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Unissula Press, 2003), hlm., 16

-

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Vera, Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm., 17

peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya; (4) membantu peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki mereka agar menjadi manusia yang sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga dan spirit yang sempurna; (5) memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataran praktik (kenyataan di lapangan); (6) menunjang ketertarikan dan keterampilan peserta didik; (7) menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan; (8) mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif; (9) memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas; (10) memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan murid.<sup>8</sup> Berdasarkan tujuan yang ada pada pembelajaran luar kelas ini, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa metode pembelajaran ini bisa menjadi pilihan metode pembelajaran untuk digunakan guru dalam membuat skenario pembelajaran di kelasnya.

Salah satu sekolah yang menerapkan metode pembelajaran ini yaitu MI Ma'arif NU Kemangkon, dimana madrasah ini menggunakan metode ini sebagai cara mereka mengatasi buruknya hasil yang dicapai peserta didik mereka, khususnya peserta didik kelas V dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pokok bahasan menulis puisi. Dituturkan oleh ibu Raminem, S. Pd. I bahwa menulis puisi bukanlah yang mudah, dimana bisa dikatakan bahwa menulis puisi ibarat kita berbicara namun dengan bahasa kias dan berbicara

dengan bahasa yang terkadang kata-kata tersebut menjadi kata pengganti dari kata yang umumnya kita gunakan. Setelah menyelenggarakan pembelajaran dan mengadakan ulangan harian, ibu Raminem menuturkan bahwa dari 17 peserta didik yang ada di kelas tersebut, hanya 6 orang yang memenuhi ketuntasan, selebihnya (10 orang) masih belum mencapai ketuntasan minimal. Jika kita ubah ke bentuk prosentase, maka bisa kita lihat bahwa dari 6 dari 17 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan (KKM 70), hanya ada 37, 5 % saja yang sudah memenuhi target dan sisanya 62.5% masih belum memenuhi ketuntasan. Dari target yang ditentukan oleh guru dalam ketuntasan minimal yang sebesar 85% atau sejumlah 14 siswa yang lulus, hasil akhir dari pembelajaran ini bisa dikatakan ibarat jauh api dari panggang.

Setelah mengadakan penelitian pendahuluan, penulis menganalisa penyebab dari rendahnya ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas. Pada penelitian tersebut, penulis mendapatkan beberapa penyebab dari hal tersebut, antara lain kurangnya pengembangan metode pembelajaran, Teknik dan pengoptimalan media pembelajaran, dari Analisa tersebut, penulis bisa sedikit menyimpulkan bahwa suasana pembelajaran tersebut menjadi salah satu penyebab dari pembelajaran yang bersifat monoton dan terkesan membosankan sehingga antusias dan minat belajar peserta didik yang rendah dan berimbas langsung terhadap hasil belajar perserta didik.

Melihat permasalahan di atas, penulis mencoba menawarkan adanya perbaikan metode pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis puisi bebas. Setelah melakukan serangkaian diskusi kecil antara penulis dan ibu Raminem, S. Pd. I selaku wali kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon, maka dengan ini kami sepkat untuk mengadakan sebuah penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan tersebut. Adapun metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tersebut yaitu dengan menggunakan mtode pembelajaran *outdoor study* (pembelajaran luar kelas). Metode pembelajaran ini dijadikan sebagai salah satu alternative meningkatkan minat dan antusias belajar dari peserta didik dalam materi tersebut.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Metode pembelajaran luar kelas bisa kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas sehingga pembelajaran atau aktifitas belajar mengajar berjalan di luar kelas atau di alam bebas. Penerapan metode pembelajaran ini dengan menggunakan media lingkungan sekolah merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas, karena dengan metode pembelajaran luar kelas (outdoor study) dengan media lingkungan sekolah maka pembelajaran akan lebih bermakna dan memberikan pengalaman belajar baru bagi mereka. Hal ini juga bertujuan agar peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif dalam menuangkan ide, gagasan, pemikiran dan gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan puisi bebas.

Setelah mendapatkan bekal dari penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh penulis, maka dengan ini penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul, "Peningkatan

•

 $<sup>^9</sup>$  Vera, Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm., 17

Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melaui Penggunaan Metode Outdoor Study Pokok Bahasan Menulis Puisi Bebas Pada Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga Tahun Pelajaran 2016/2017"

## **B.** Definisi Operasional

Untuk menghidari persepsi dan pandangan yang keliru terhadap judul yang diajukan, maka dilakukan definisi operasional untuk beberapa istilah yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

## 1. Peningkatan hasil belajar

Ditinjau dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peningkatan berasal dari kata tingkat yang mempunyai arti sebagai susunan yang berlapis-lapis, dan peningkatan diartikan sebagai proses, cara, dan perbuatan untuk meingkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya). <sup>10</sup>

Lebih lanjut, Poerwodarminto dalam bukunya yang berjudul Kamus Umum Bahasa Indonesia menuturkan bahwa yang disebut dengan peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan. Pengertian yang dikemukakan oleh beliau hampir sama dengan pengertian yang ada pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 11

Hesti Setiyowati dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas, mengemukakan bahwa yang disebut dengan peningkatan adalah

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), hlm., 1712
 Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm., 15

kemajuan, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas.<sup>12</sup>

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan peningkatan adalah usaha atau cara seseorang dalam tujuannya menambah derajat baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sedangkan hasil belajar adalah hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>13</sup>

Dalam pengertian lainnya, Dimyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.<sup>14</sup>

Dari penjelasan mengenai pengertian peningkatan dan hasil belajar yang penulis kumpulkan dari beberapa sumber, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar adalah usaha seseorang

-

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> Setiyowati, Hesti. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU I Kaliwangi Purwojati Banyumas. Skripsi. FTIK Prodi PGMI IAIN Purwokerto

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004) hlm., 22

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), hlm., 3

dalam tujuannya meningkatkan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki setelah mereka menerima pembelajaran atau saat diadadakannya evaluasi dalam pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya disimbolkan dalam bentuk angka atau huruf yang masing-masing mempunyai tingkatan yang berbeda-beda.

#### 2. Menulis puisi bebas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menulis merupakan suatu kata dengan kata dasar "tulis", dimana kata tulis ini mengandung arti ada huruf atau angka yang dibuat dengan pena. Sedangkan menulis adalah membuat huruf atau pena dengan angka. 15

Menulis adalah cara kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan seseorang dalam bahasa tulis. 16 Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. 17

Dengan dimikian maka, pengertian dari menulis dari sudut pandang penulis adalah kegiatan menuangkan ide, pemikiran, gagasan daan perasaan melalui bahasa tulis sebagai media komunikasi dari penulis kepada pembaca agar bisa dipahami.

<sup>17</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1982), hlm., 3

\_

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar*......hlm., 1743

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Pengertian Menulis, diakses dari http:// http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html pada hari Minggu, tanggal 18 November 2017 Pkl. 22.00 WIB

Sedangkan puisi adalah karangan terikat yang berupa sajak, pantun dan syair. 18 Waluyo dalam bukunya yang berjudul Apresiasi Puisi mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan ide, pikiran, gagasan dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu menikmati dan memahami apa yang diungkap penyair dalam puisinya. 19

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh beberapa aturan khusus, yaitu jumlah baris setiap bait, jumlah suku kata setiap baris, sajak, irama, ritma, pilihan kata. Dalam menulis puisi bebas terpenting perasaan hati penulis dapat terexpresi dalam bentuk kata-kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam. Puisi merupakan Ungkapan perasaan kagum sang penulis seperti benci, kecawa, tertindas, bahagia, dan sebagainya. Diungkapkan dengan kata-kata puitis. Didalam puisi pula penulis menyelipkan pesan kepada pembaca pesan yang terdapat pada puisi bisa secara tersurat atau tersirat. Selain itu puisi juga merupakan ungkapan perasaan penulisnya, kita tentu memiliki bermacam macam perasaan contohnya suka, benci, bingung, rindu, marah, terharu, terpesona, terperanjat, terusik, tersinggung, dan sebagainya. hal hal yang kita lihat atau kita rasakan itu dapat kita tulis dan kamu rangkai menjadi puisi.<sup>20</sup>

Berbekal penjelasan mengenai batasan-batasan yang dikemukakan di atas, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa yang disebut dengan

Waluyo, Herman J., *Apresiasi Puisi*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm., 1
 Erlita Tri Widiastuti, *Pengertian Puisi Bebas*, diakses dari

http://erlitatriwidiastuti.blogspot.co.id pada hari Minggu tanggal 18 November 2017 Pkl., 22 WIB

.

menulis puisi bebas adalah kegiatan menuangkan ide, pikiran, gagasan gagasan penulis kepada pembaca melalui bahasa tulis yang ditulis dengan cara puitis dan menggunakan indah bahasa tanpa ada ikatan baku seperti puisi pada umumnya.

## 3. Metode pembelajaran *Outdoor Study*

Sudah banyak dibahas dalam berbagai tulisan, bahwa secara sederhana metode ini mempunyai arti sebagai cara. Pengertian ini selaras dengan apa yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dalam kamus ini metode diartikan sebagai cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan dan sebagainya)<sup>21</sup>.

Metode secara harfiah adalah "cara". Dalam pemakaian yang umum, Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen dan sebagainya.<sup>22</sup> Menurut Hasan Langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>23</sup> Dari penjelasan tersebut, maka sudah jelas bahwa metode adalah istilah lain dari cara. Namun arti lebih luas menurut penulis adalah

Muhibbin Syah, Psikilogi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, cet-14), hlm 198

\_

hlm., 198 $$^{23}$  Hasan langgulung,  $Pendidikan\ dan\ Peradaban\ Islam,$  (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm., 79

cara dalam mencapai suatu tujuan yang harus dikaitkan dengan suatu objek sehingga maknanya akan menjadi sempurna.

Selanjutnya, kita akan membahas mengenai pengertian dari pembelajaran. Pembelajaran sendiri adalah sebuah kata yang mempunyai kata dasar belajar. Belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>24</sup> Belajar dari apa yang penulis pelajari selama berada dalam bangku perkuliahan, penulis bisa mengartikan bahwa belajar adalah usaha dari seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau keterampilan baru yang sebelumnya belum ia miliki.

Outdoor study atau pembelajaran di luar kelas adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran berbagai permainan sebagai media transformasi berbagai konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.<sup>25</sup>

Selanjutnya, Adelia Vera dalam bukunya yang berjudul Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (*Outdoor Study*), mengemukakan bahwa suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar-mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Sholeh, Muhammad, *Pengertian Outdoor Study*, diakses dari http://muhsholeh.blogspot.co.id/2012/03/konsep-dasar-outdoor-study.html pada hari Minggu 19 November 2017 Pkl. 22.00 WIB

.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Pengertian belajar diakses dari http://kbbi.web.id/belajar pada hari Sabtu tanggal 18 November 2017 Pkl. 18.00 WIB

Berangkat dari penjelasan-penjelasan di atas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *outdoor study* bisa diartikan sebagai cara guru dalam menyampaikan materi atau melakukan aktivitas belajar menngajar dengan peserta didiknya dengan membawa mereka ke luar kelas atau belajar di alam bebas. Metode pembelajaran ini bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif pilihan dari para guru dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik mereka bisa terhidar dari rasa bosan dengan pembelajaran yang mereka rasakan sifatnya monoton.

Dari penjelasan mengenai pengertian peningkatan hasil belajar, menulis puisi bebas dan pengertian metode metode pembelajaran *outdoor study*, maka dengan ini penulis menyimpulkan bahwa apa yang disebut dengan peningkatan hasil belajar menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *outdoor study* adalah cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan memanfatkan alam bebas dalam tujuannya mengajarkan cara membuat karangan dengan menggunakan bahasa tulis yang indah atau terkesan puitis tanpa adanya aturan seperti yang ada pada karangan atau puisi yang bersifat terikat.

#### C. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah metode outdoor study dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon?

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini memiliki tujuan (1) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor study* di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon; (2) meningkatkan kreatifitas siswa dalam menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Selain tujuan, penelitian ini juga mempunyai manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis, adapun manfaat-manfaat tersebut yaitu:

#### 1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dibawa penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu peneliti memahami mekanisme penggunaan metode outdoor study
- b. Menjadi referensi metode pembelajaran yang bisa digunakan dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas

## 2. Manfaat praktis

Selain manfaat dari segi teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat dari segi praktis yang meliputi:

## a. Bagi peneliti

- Membantu peneliti dalam menggunakan metode outdoor study dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas.
- 2) Membantu peneliti dalam menemukan solusi dari hambatan penggunaan metode pembelajaran tersebut.

## b. Bagi guru

- Membantu guru dalam melakukan variasi dalam pembelajaran sehingga menghindarkan siswa dari rasa bosan terkait pembelajaran yang monoton dan selalu belajar di dalam kelas.
- Membantu guru dalam mengatasi rendahnya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diraih peserta didiknya.

## c. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam memahami penjelasan mengenai materi menulis puisi bebas.
- 2) Memberikan satu pengalaman baru dalam belajar materi menulis puisi bebas pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 3) Memenuhi kebutuhan dari peserta didik dengan variasi pembelajaran yang berbeda dan variasi karakter gaya belajar dari para peserta didik

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan pengamatan kepustakaan yang penulis lakukan, kajian, mengenai peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *outdoor study* belum ada yang mengkajinya, akan tetapi sudah ada hasil karya yang relevan dengan penulis teliti, hanya objek yang diteliti berbeda. Skripsi-skripsi tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh sdri. Ratminah (2015), mahasiswa Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan judul: "Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Dengan Model Pembelajaran Independent Writing dan Peraga Benda Konkret di Kelas V

MI Muhammadiyah Majatengah Tahun Pelajaran 2011/2012". Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi bebas. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada metode yang digunakan, penulis dalam penelitian ini akan menggunakan metode pembelajaran outdoor study sedangkan penelitian tersebut menggunakan model pembelajaran independent writing dan benda konkret dalam penelitian tersebut. Sedangkan persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian yang bersifat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pada materi yang sama, yaitu menulis puisi bebas.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh sdri. Zulfatus Sa'adah (2015), mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berjudul: "Pelaksanaan Outdoor Study Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Banyumas". Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran tersebut, guru melaksanaan perencanaan dan memeriksa lingkungan yang akan dijadikan "kelas" dalam pelajaran tersebut. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis mempunyai persamaan dan persebdaan, persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai outdoor study, sedangkan perbedaannya adalah pada jenis penelitian di mana penelitian yang dilakukan oleh saudari tersebut menggunakan deskriptif kualitatif

- sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
- 3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sdri. Faridatus Sholikhah (2016), Mahasiswi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dengan judul: "Pembelajaran Kemampuan Menulis Bahasa Arab di MTs Al- Mukarromah Karangjati Sampang Cilacap". Dalam penelitian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa guru sudah baik dalam menjalankan pembelajaran. Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis mempunyai persamaan dan perbedaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pada jenis penelitian, dimana penelitian saudari tersebut menggunakan jenis deskriptif kualitatif sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas, selain itu penelitian saudari tersebut membahas mengenai mata pelajaran bahasa Arab sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas mengenai mata pelajaran bahasa Indonesia. Persamaan penelitian ini adalah pada objek pembahasan yaitu sama-sama membahas mengenai kemampuan menulis.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dari sisi skripsi, yaitu suatu gambaran tentang isi skripsi secara keseluruhan dan dari sistematika inilah kita dapat dijadikan suatu arahan bagi pembaca untuk menelaahnya. Sistematika pembahasan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasioanal, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, memuat landasan teori yang menjelaskan mengenai pengertian hasil belajar, pembelajaran bahasa Indonesia dan pengertian metode pembelajaran *outdoor study*.

Bab III, menjelaskan mengenai metode penelitian yang memuat mengenai jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data dan indokator penelitian.

Bab IV, memuat mengenai hasil penelitian penulis yang memuat mengenai profil madrasah, kondisi awal, deskripsi siklus I, deskripsi siklus II dan pembahasan antar siklus.

Bab V, berisikan mengenai penutup dimana dalam bab ini dibahas mengenai kesimpulan, saran-saran dan penutup dari skripsi.

### **BAB II**

## LANDASAN TEORI

## A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

## 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa yang dimaksud dengan bahasa adalah perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, negara, dan daerah). Dalam pengertian tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa bahasa bisa diartikan sebagai media komunikasi antar individu dalam suatu komunitas. Lebih lanjut, sebagai masyarakat yang tinggal dan menetap di Indonesia, maka perlu adanya satu bahasa yang bisa mempersatukan berbagai masyarakat yang notabene berbeda suku dan bahasa setiap daerahnya. Keberagaman bahasa yang terdapat di setiap daerah di Indonesia akan menyulitkan mereka berkomunikasi, maka dengan ini perlu adanya satu bahasa pemersatu bagi mereka, bahasa pemersatu tersebut berupa bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional, bahasa Indonesia adalah bahasa yang menjadi media dan alat komunikasi warga masyarakat yang berada di negara ini.

Bahasa Indonesia selain menjadi bahasa pemersatu di negara Indonesia, bahasa Indonesia juga merupakan mata pelajaran wajib yang

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), hlm., 116

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 77 Ayat 1 huruf c

harus diajarkan sekolah-sekolah atau madrasah-madrasah dari tingkat dasar sampai menengah bahkan perguruan tinggi, dimana pengajaran bahasa Indonesia ini diselenggarakan dalam sebuah proses pembelajaran. Pengajaran bahasa Indonesia ini pada hakikatnya adalah mengajarkan keterampilan berbahasa, bukan pengajaran tentang bahasa. Tata bahasa, kosa kata dan sastra disajikan dalam konteks, yaitu dalam kaitannya dengan keterampilan tertentu yang tengah diajarkan, bukan sebagai pengetahuan tata bahasa, teori pengembangan tata kosa kata, teori sastra sebagai pendukung atau alat penjelas.<sup>29</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pandangan penulis adalah sebuah cara untuk mempertahankan kemurnian bahasa Indonesia di tengah-tengah arus globalisasi yang dewasa ini bisa melunturkan kemurnian bahasa Indonesia. Pada zaman ini bahasa Indonesia sudah tercampur aduk dengan bahasa yang entah dari mana datangnya. Kaidah-kaidah dalam berbahasa Indonesia pun dalam dewasa ini sudah tidak begitu dipedulikan. Kondisi ini akan menjadikan bahasa Indonesia rusak seiring tidak adanya pengetahuan dan kepedulian terhadap kemurnian bahasa Indonesia, bahasa yang digemakan oleh pemuda Indonesia dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

### 2. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar atau

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Bebahasa Indonesia*, (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm., 5

madrasah ibtidaiyah mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa dan bersastra meliputi 4 aspek, yaitu (1) mendengarkan (menyimak); (2) berbicara; (3) membaca, dan (4) menulis. Kemampuan bersastra untuk sekolah dasar bersifat apresiatif, karena dengan sastra dapat menanamkan rasa peka terhadap lingkungan, mengajarkan siswa bagaimana menghargai orang lain, mengerti hidup dan belajar menghadapi berbagai macam persoalan.<sup>30</sup>

Keterampilan dalam bahasa Indonesia seperti yang sudah tersebut di atas, bisa digolongkan menjadi dua jenis, yaitu bersifat reseptif dan produktif. Reseptif adalah kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tertulis yang meliputi mendengarkan dan membaca. Sedangkan, kemampuan berbahasa yang sifatnya produktif maksudnya adalah kemampuan berbahasa yang diguakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan baik secara tertulis maupun lisan. Kemampuan ini meliputi menulis dan berbicara.

# 3. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> M.S., Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hlm., 5

Pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan di tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk:<sup>31</sup>

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- b. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

-

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Barnayuda, *Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, diakses dari http://barnayudha.blogspot.co.id/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2017 Pkl. 16.00 WIB

## B. Hasil Belajar

# 1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), belajar diartikan sebagai berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian dan keterampilan). Pengertian ini bisa dijabarkan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan mendapatkan satu pengetahuan dan keterampilan yang belum mereka miliki sebelumnya. Berangkat dari penjelasan singkat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa untuk mendapatkan satu pengetahuan dan keterampilan baru yang belum dimiliki sebelumnya, dalam hal ini belum diperlukan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik. Belajar dalam pengertian yang ada dalam KBBI bisa saja adalah belajar yang sifatnya otodidak atau belajar mandiri tanpa adanya guru atau orang yang mengajarkan kepadanya. Belajar di sini bisa dari membaca buku atau sejenisnya.

Sadirman dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar mengemukakan bahwa yang disebut dengan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Hilgard dan Bower, bukunya *Theories of Learning* (1975) mengemukakan, "Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm., 35

seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).<sup>34</sup>

Sardiman AM, dalam bukunya yang berjudul Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, mengemukakan bahwa belajar mempunyai dua lingkup arti, yaitu dari sudut pandang sempit dan luas. Dari sudut pandang sempit, belajar sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya keribadian seutuhnya. Sedangkan dalam arti luas, belajar merupakan kegiatan psiko-fisik menuju ke kepribadian seutuhnya. Definisi ini banyak dianut oleh sekolah-sekolah, dimana guru memberikan ilmu kepada siswa sebanyak-banyaknya dan siswa giat dalam menerimanya. 35

Ratminah dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Dengan Model Pembelajaran *Independent Writing* dan Peraga Benda Konkret di Kelas V MI Muhammadiyah Majatengah Tahun Pelajaran 2011/2012, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm., 84
 AM. Sardiman, *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*,

(Jakarta: Raja Grafindon Persada, 1996), hlm., 21

suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>36</sup>

Dari penjelasan-penjelasan yang disebutkan di atas, maka dengan ini bisa disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang pada akhirnya ditandai dengan adanya perubahan dari kedua aspek tersebut. Belajar dalam pengertian ini bisa melaui prose pembelajaran atau pengalaman-pengalaman yang sudah dilalui secara berulang-ulang sehingga akan adanya akumulasi dari pengetahuan dan pada akhirnya akan ada penarikan kesimpulan dari mereka tentang apa yang sudah mereka alami. Karakterisitik dari belajar yang penulis pahami adalah (1) belajar merupakan suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar; (2) perubahan tersebut berupa kemampuan baru dalam memberikan tanggapan terhadap suatu rangsangan; (3) perubahan itu terjadi secara permanen dan (4) perubahan tersebut terjadi bukan karena proses pertumbuhan atau kematangan fisik, melainkan karena usaha sadar.

### 2. Tujuan Belajar

Belajar dengan tujuan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dilakukan melalui sebuah aktifitas yang disebut dengan pembelajaran. Pembelajaran adalah sebuah aktifitas yang dijalankan melaui interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam transformasi ilmu. Untuk

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Ratminah, 2015. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Dengan Model Pembelajaran Independent Writing Dan Peraga Benda Konkret di Kelas V MI Muhammadiyah Majatengah Tahun Pelajaran 2011/2012, Skripsi, FTIK IAIN Purwokerto

mengetahuin pencapaian dari peserta didik maka perlu diadakan evaluasi untuk mengetahui pencapaian belajar mereka. Pencapaian belajar ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>37</sup>

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa di kelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.<sup>38</sup>

## 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mencapai hasil belajar yang tinggi, maka harus didukung oleh belajar yang maksimal pula. Keberhasilan belajar ini dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu sebagai berikut:<sup>39</sup>

## a. Faktor internal

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010), hlm., 22

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm., 3

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Y., Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008), hlm., 26-29

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor atau penyebab yang datangnya dari peserta didik itu sendiri, yang meliputi:

- 1) Faktor jasmani
  - a) Kesehatan
  - b) Cacat tubuh

## 2) Faktor psikologis

Menurut Arden N. Frandsen, hal yang mendorong peserta didik untuk belajar adalah sebagai berikut:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b) Adanya sifat yang kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk selalu maju
- c) adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-teman
- d) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu
- e) Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai pelajaran
- f) Adanya hukuman atau ganjaran sebagai akhir daripada belajar

Sekurang-kurangnya ada lima faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar.

#### 3) Faktor kelelahan

- a) Kelelahan jasmani
- b) Kelelahan rohani

### b. Faktor eksternal

Jika disebutkan sebelumnya bahwa faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, maka untuk faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor tersebut meliputi:<sup>40</sup>

- 1) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat peraga, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Dengan demikian keberhasilan peserta didik sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan dari luar peserta didik. Dimana faktor internal mempunyai pengaruh sangat kuat dalam mempengaruhi hasil belajar. Dalam hal ini menurut Ricard Clark sesuai yang dikutip Nana Sudjana dalam bukunya yang berjudul Penilaian

.

 $<sup>^{40}</sup>$ Slmaeto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm., 60-71

Hasil Proses Belajar Mengajar menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>41</sup>

Dalam pembelajaran ini perlu adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan penguasaan peserta didik berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan. Penilaian hasil belajar hendaknya bersifat objektif dalam artian hasil belajar itu memang disesuaikan dengan hasil yang diraih oleh peserta didik yang disesuikan dengan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Penilaian hasil belajar di sini berupa hasil karya puisi yang diciptakan oleh peserta didik.

## 4. Strategi Meningkatkan Hasil Belajar

Untuk meningkatkan hasil belajar, seorang guru bisa menjalankan beberapa cara yang bisa menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar tersebut, antara lain:<sup>42</sup>

## a. Menyiapkan fisik dan mental siswa

Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan belajar lebih efektif dan hasil belajar akan meningkat. Dalam kondisi fisik dan mental yang sudah siap, maka pembelajaran penyampaian materi dari guru kepada peserta didik akan lebih mudah disampaikan dan diterima oleh mereka.

# b. Meningkatkan konsentrasi

<sup>41</sup> Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja

Rosdakarya, 2002), hlm., 39
Pristiani, Ilawati, *Cara Meningkatkan Hasil Belajar Para Siswa*, diakses dari http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/pada hari Senin, 20 November 2017 pkl., 22.00 WIB

Konsentrasi menjadi salah satu kunci dari keberhasilan guru dalam tujuannya meningkatkan hasil belajar dari para siswanya. Dalam hal ini yang perlu dipersiapkan oleh guru adalah penyediaan lingkungan belajar yang mendukung siswa berkonsentrasi secara penuh dan tidak terganggu dengan hal-hal yang bisa merusak kosentrasi mereka.

## c. Meningkatkan motivasi belajar

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dengan adanya motivasi maka akan menimbulkan satu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. 43

## d. Menggunakan strategi belajar

Setiap pembelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga perlu adanya strategi pembelajaran berbeda pula yang digunakan agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif yang akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

## e. Belajar sesuai dengan gaya belajar

Tidak bisa dipungkiri bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda (auditory learning, visual learning, audio visual learning atau kinesthetic). Memberikan layanan belajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan siswa adalah satu layanan yang bisa diberikan oleh seorang guru kepada para

<sup>43</sup> AM., Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* ...... hlm., 73-75

siswanya dengan tujuan hasil belajar mereka akan bisa sesuai dengan yang diharapkan.

## f. Belajar secara menyeluruh

Menyeluruh disini maksudnya adalah mempelajari semua mata pelajaran yang ada, tidak sebagian saja. Guru perlu menekankan hal ini kepada para siswanya. Karena berlajar yang menyeluruh akan membawa para siswa memahami satu konsep yang diberikan oleh guru dengan mudah juga.

# g. Biasakan berbagi

Berbagi ilmu disini adalah ketika seorang murid sudah memahami dengan benar mengenai konsep yang disampaikan oleh guru, maka mereka kita arahkan untuk mengajari teman mereka menganai konsep tersebut. Dalam kondisi ini bisa kita sebut sebagai "everyone is a teacher here".

## C. Menulis Puisi Bebas

# 1. Pengertian menulis

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan akan dikuasai oleh peserta didik setelah mereka mendapatkan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah atau madrasah. Menulis adalah satu dari empat keterampilan (mendengar, berbicara, membaca dan menulis) menjadi tujuan dari pembelajaran bahsa Indonesia. Menulis merupakan aktifitas yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka menuangkan ide, pikiran, gagasan dan bahkan perasaan mereka melalui secarik kertas yang berisi pesan yang

akan disampaikan kepada para pembaca. Menulis merupakan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami lambang-lambang grafik tersebut.<sup>44</sup>

### 2. Puisi Bebas

### a. Pengertian puisi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, puisi diartikan sebagai karangan yang terikat (Sajak, Pantun dan Syair). Pengertian yang terkadung di sini menurut pandangan penulis adalah pengertian yang masih begitu sempit sehingga masih perlu adanya penjelasan lebih lanjut.

Puisi adalah sebuah karya sastra berwujud tulisan yang didalamnya terkandung irama, rima, ritma dan lirik dalam setiap baitnya. Umumnya unsur diatas puisi juga memiki makna dan dapat mengungkapkan perasaan dari sang penyair yang dikemas dalam bahasa imajinatif dan disusun menggunakan struktur bahasa yang padat penuh makna. Puisi merupakan karya seni berupa tulisan yang menggunakan kualitas estetika (keindahan bahasa) sehingga berfokus pada bunyi, irama, dan penggunaan diksi. 46

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1982), hlm., 21

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Pengertian Puisi, Ciri-Ciri, Jenis, Unsur dan Contoh Puisi, diakses dari http://materi4belajar.blogspot.co.id/2017/01/pengertian-puisi-ciri-ciri-jenis-unsur.html pada hari Senin, tanggal 20 November 2017 Pkl., 22. 00 WIB

E. Kosasih dalam bukunya yang berjudul Apresiasi Sastra Indonesia mengemukakan bahwa puisi adalah karya sastra yang tersaji secara monolog, menggunakan kata-kata yang indah, dan kaya akan makna. Keindahan puisi ini ditentukan oleh diksi, majas, rima dan iramanya.<sup>47</sup>

Dari penjelasan tersebut, maka kita bisa menyimpulkan bahwa puisi dalam pengertian ini adalah karangan yang terikat baik dari jumlah baris, rima (persajakan) dan irama (pergantian tinggi randah suara atau intonasi). Puisi bisa penulis katakan sebagai sarana komunikasi yang digunakan dalam rangka menyampaikan pesan yang baik berkaitan dengan perasaan, keluhan atau bahkan kekecewaan dari penulis kepada pembaca yang disampaikan melalui bahasa yang indah.

### b. Unsur-unsur dalam puisi

Terdapat tiga unsur penting dari puisi, antara lain adalah:<sup>48</sup>

## 1) Unsur fisik

# a) Diksi (pemilihan kata)

Kata-kata yang digunakan dalam puisi merupakan hasil pemilihan yang sangat cermat. Kata-katanya merupakan hasil pertimbangan, baik makna, susunan bunyinya, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Kata-kata memiliki kedudukan yang sangat penting dalam puisi. Kata-kata dalam puisi bersifat konotatif. Makna kata-kata itu mungkin lebih

<sup>47</sup> Kosasih, E., *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm., 31

-

dari satu. Kata-kata yang dipilih hendaknya bersifat puitis yang mempunyai efek keindahan. Bunyinya harus indah dan memiliki keharmonisan dengan kata-kata lainnya.

# b) Pengimajian

Pengimajinasian dapat didefinisikan sebagai kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan khayalan atau imajinasi. Dengan daya imajinasi tersebut, pembaca seolah-olah merasa, mendengar atau melihat sesuatu yang diungkapkan penyair. Perhatikan cuplikan puisi berikut.

## Kehilangan Mestika

Sepoi berhembus angin menyejuk diri

Kelana termenung

merenung air

lincah bermain ditimpa sinar

Hanya sebuah bintang kelap kemilau tercampak di langit tidak berteman

Hatiku, hatiku
belum juga sejuk dibuai bayu
girang beriak mencontoh air
atau laksana bintang biarpun sunyi
tetap bersinar berbinar-binar
petunjuk nelayan di samudera lautan
(karya Aoh Kartahadimadja)

Perhatikanlah kata-kata berikut ini.

- Kata-kata lincah bermain, ditimpa sinar, kelap kemilau, girang beriak, laksana bintang, bersinar berbinar-binar membangkitkan imajinasi melalui indra penglihatan.
- Kata berhembus membangkitkan imajinasi melalui indra pendengaran.
- 3. Kata *sejuk* dan *dibuai* membangkitkan imajinasi perabaan.

Secara keseluruhan, penyair dalam puisi itu menggambarkan gerak alam, seperti hembusan angin, permainan air, dan bintang bersinar. Dengan penggambaran yang cukup jelas itu, pembaca seakan-akan ikut menyaksikan girang dan kemilaunya suasana alam itu dan keadaan hati Kelana yang tengah bersedih.

### c) Kata konkret

Untuk membangkitkan imajinasi pembaca, kata-kata harus diperkonkret atau diperjelas. Jika penyair mahir memperkonkret kata, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan apa yang dilukiskan oleh penyair. Pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair.

# d) Bahasa figurative

Majas (figurative language) adalah bahasa yang digunakan oleh penyair untuk mengatakan dengan sesuatu cara membandingkannya dengan benda atau kata lain. Majas mengiaskan atau menyamakan sesuatu dengan hal lain. Maksudnya, agar gambaran benda yang dibandingkan itu lebih jelas, misalnya, untuk menggambarkan keadaan ombak penyair menggunakan majas personifikasi berikut ini:

Risik risau ombak memecah di pantai landai buih berderai

Dalam cuplikan puisi tersebut, ombak digambarkan seolah-olah manusia yang bisa berisik dan memiliki rasa risau. Selain itu, majas menjadikan suatu puisi lebih indah. Perhatikan, misalnya, untaian kata-kata di pantai landai/ buih berderai. Kata-kata itu tampak indah (puitis) dengan digunakannya persamaan bunyi /a/ dan /i/.

### e) Rima/ritma

Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat, seperti petikan sajak berikut ini: Dan angin mendesah/ mengeluh mendesah. Di samping rima, dikenal pula istilah ritma yang diartikan sebagai pengulangan kata, frase, atau kalimat dalam bait-bait puisi.

### f) Tata wajah

Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi, prosa, dan drama. Larik-larik puisi tidak berbentuk paragraf, tetapi bait. Dalam puisi kontemporer seperti puisi-puisi Sutardji Calzoum Bachri, tipografi dipandang sangat penting sehingga kedudukan makna kata-kata tergeser.

### 2) Unsur batin

## a) Tema

Tema puisi merupakan gagasan utama penyair dalam puisinya. Gagasan penyair cenderung tidak selalu sama dan besar kemungkinan untuk berbeda-beda. Oleh karena itu, tema puisi yang dihasilkannya pun akan berlainan. Herman J. Waluyo dalam bukunya Teori dan Aplikasi Puisi mengkasifikasi tema puisi menjadi lima kelompok-mengikuti isi Pancasila, yaitu tema ketuhanan, kemanusiaan, patriotisme/ kebangsaan, kedaulatan rakyat, dan keadilan sosial.

#### 1. Tema Ketuhanan

Puisi dengan tema ketuhanan antara lain menggambarkan pengalaman batin, keyakinan, atau sikap penyair terhadap Tuhan. Nilai-nilai ketuhanan dalam puisi akan tampak pada pilihan kata, ungkapan, atau lambang. Contohnya puisi "Doa" karya Amir Hamzah, "Nyanyian Angsa" dan "Khotbah" karya W.S. Rendra, dan "Sorga" karya Chairil.

Anwar.

## 2. Kemanusiaan

Puisi bertema kemanusiaan mengungkapkan tingginya martabat manusia dan bermaksud meyakinkan pembaca bahwa setiap manusia memiliki harkat dan martabat yang sama. Perbedaan kekayaan, pangkat, dan kedudukan tidak boleh menjadi sebab adanya perbedaan perlakuan. Dua contoh puisi bertema kemanusiaan adalah "Gadis Pemintaminta" karya Toto Sudarto Bachtiar dan "Bersatulah Pelacur-pelacur Kota Jakarta" karya W.S. Rendra.

#### 3. Patriotisme

Puisi bertema patriotisme/ kebangsaan antara lain melukiskan perjuangan merebut kemerdekaan atau mengisahkan riwayat pahlawan yang berjuang melawan penjajah. Tema kebangsaan bisa pula berwujud pesan-pesan penyair dalam membina persatuan bangsa atau rasa cinta akan tanah air. Puisi Chairil Anwar yang berjudul "Krawang-Bekasi" dan "Diponegoro" merupakan puisi yang memiliki tema patriotisme. Puisi-puisi sejenis lainnya adalah "Priangan Si Jelita" karya Ramadhan K.H., "Ibukota Senja" Toto Sudarto Bachtiar, dan "Candi Mendut" serta "Teratai" karya Sanusi Pane.

## 4. Kedaulatan rakyat

Puisi ini biasanya mengungkapkan penindasan dan kesewenang-wenangan terhadap rakyat. Sajak "Kamis Pagi" karya Taufik Ismail merupakan salah satu contoh puisi bertema kedaulatan rakyat. Puisi lainnya berjudul "Rakyat" karya Hartoyo Andangjaya.

### 5. Keadilan sosial

Puisi bertema keadilan sosial lebih menyuarakan penderitaan, kemiskinan, atau kesenjangan sosial. Puisi-puisi demonstrasi yang terbit sekitar 1966 lebih banyak menyuarakan keadilan sosial. Contoh kumpulan puisi yang bertema keadilan sosial adalah Potret Pembangunan dalam Puisi karya Rendra. Selain tema-tema itu, mungkin saja kita mengklasifikasi puisi ke dalam tema-tema lainnya. Tema-tema itu, misalnya, tentang persahabatan, keluarga, pendidikan, politik, moral, hukum, atau lingkungan hidup

### b) Perasaan

Puisi merupakan karya sastra yang paling mewakili ekspresi perasaan penyair. Ekspresi dapat berupa kerinduan, kegelisahan, atau pengagungan kekasih, alam, atau Sang Khalik. Jika penyair hendak mengagungkan keindahan alam, sebagai sarana ekspresinya ia akan memanfaatkan majas dan diksi yang mewakili dan memancarkan makna keindahan alam. Jika ekspresi berupa kegelisahan dan kerinduan kepada Sang Khalik, bahasa yang digunakannya cenderung bersifat perenungan akan eksistensinya dan hakikat keberadaan dirinya sebagai hamba Tuhan. Perhatikan dua bait puisi di bawah ini:

Hanyut aku Tuhanku Dalam lautan kasih-Mu Tuhan, bawalah aku

Meninggi ke langit ruhani.

Larik-larik di atas diambil dari puisi yang berjudul "Tuhan" karya Bahrum Rangkuti. Puisi tersebut merupakan pengejawantahan kerinduan dan kegelisahan penyair untuk bertemu dengan Sang Khalik. Kerinduan dan kegelisahannya diekspresikannya melalui kata hanyut, kasih, meninggi, dan langit ruhani.

### c) Nada dan Suasana

Dalam menulis puisi, penyair mempunyai sikap tertentu terhadap pembaca, antara lain menggurui, menasihati, mengejek, menyindir, atau bersikap lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sikap penyair kepada pembaca disebut nada puisi. Adapun suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi. Suasana adalah akibat yang ditimbulkan oleh puisi terhadap jiwa pembaca.

Nada dan suasana puisi saling berhubungan. Nada puisi menimbulkan suasana tertentu terhadap pembacanya. Nada duka yang diciptakan oleh penyair dapat menimbulkan suasana iba di hati pembaca. Nada kritik yang diberikan penyair dapat menimbulkan suasana penuh pemberontakan bagi pembaca. Nada religius dapat menimbulkan suasana khusyuk.

## 3) Amanat

Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi. Tujuan/amanat merupakan

hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun dan tema yang diungkapkan. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, tetapi lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikannya.

### c. Pengertian Puisi Bebas

Salah satu jenis puisi yang juga merupakan objek dari penelitian penulis adalah puisi bebas. Puisi bebas adalah bentuk puisi yang dibuat dengan tidak mematuhi atau keluar dari aturan baku penulisan puisi, seperti jumlah baris, rima, sajak, dan pemilihan kata. Namun, puisi ini berbeda dengan puisi kontemporer yang hanya memperhatikan bentuk dan bunyi, puisi bebas lebih menekankan pada isi puisi yang merupakan daya imajinasi atau perasaan hati dari sang penulis yang diungkapkan dalam bentuk kata–kata puitis sehingga memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi.

Puisi bebas ini dijadikan sebagai media untuk mengungkapkan segala macam bentuk perasaan yang dirasakan oleh pemiliknya, seperti marah, kesal, senang, bahagia, jatuh cinta, dan lain – lain, atau pun pengalaman-pengalaman penulisnya akan suatu hal. Temanya pun bermacam – macam, misalnya tentang alam, kehidupan, percintan, maupun sosial.<sup>49</sup>

49 Pengertian Puici Rehas

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Pengertian Puisi Bebas, diakses dari

http://www.kelasindonesia.com/2015/06/pengertian-dan-contoh-puisi-bebas-terbaik.html pada hari Selasa tanggal 27 November 2017 Pkl. 10.00 WIB

Dari apa yang penulis pahami mengenai puisi bebas, puisi bebas adalah salah satu jenis puisi yang termasuk ke dalam golongan puisi baru. secara sederhana puisi bebas adalah puisi yang keluar dari jalur baku. Artinya, puisi ini tidak mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku baik dari diksi, rima, irama dan lainnya. Langkah penyusunan puisi bebas seperti yang penulis pahami adalah (1) Menentukan tema; (2) menuliskan baris demi baris dan bait demi bait dengan pilihan kata yang tepat sehingga tercipta sebuah puisi; (3) mengoreksi kembali antara ketepatan diksi dengan makna; dan (4) memadatkan kata-kata dalam puisi tanpa mengurangi makna.

Contoh dari puisi bebas sesuai dengan penjelasan yang menjadi dasar penulis sampaikan adalah seperti berikut:

### **BURUNG KECILKU**

Burungku, janganlah pernah mati

Aku ingin kau sehat selalu

Wahai burung kecilku

Aku akan menjaga dan merawatmu

Burung kecilku

Aku akan rindu padamu

Janganlah menangis

Tetaplah terbang tinggi

Burung kecilku

Aku selalu menyayangimu

## D. Metode Pembelajaran Outdoor Study

# 1. Pengertian Metode *Outdoor Study*

Tugas utama seorang guru adalah mengajar. Secara umum, pengertian mengajar adalah kegiatan mentransfer *knowledge* (ilmu pengetahuan) kepada orang lain. Sedangkan, pengertian mengajar di luar kelas secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Misalnya, bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian, nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat petualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. Dengan demikian, mengajar di luar kelas kita pahami sebagai suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktifitas belajar mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam terbuka. Sebagian

orang menyebutnya dengan outing class, yaitu suatu kegiatan yang melibatkan alam secara langsung untuk dijadikan sebagai sumber belajar.<sup>50</sup>

Husamah mengemukakan bahwa pembelajaran outdoor study adalah pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang mnjadi dasar dari aktifitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, camping dan lain-lain.<sup>51</sup> Alam inilah yang kemudian dijadikan sebagai sumber belajar. Lahirnya konsep pendidikan alam terbuka ini adalah manifestasi dari pendidikan luar kelas. Alam sebagai media belajar merupakan solusi ketika terjadi kejenuhan atas metodologi pendidikan di dalam kelas. Dari pemikiran inilah, Walt Whitmant mencoba memperbaharui metodologi itu dengan penekanan pada proses aktifitas di luar kelas.

Suherdiyanto dalam jurnalnya mengemukakan bahwa pembelajaran outdoor merupakan satu jalan bagaimana kita meningkatkan kapasitas belajar anak. Anak dapat belajar secara lebih mendalam melalui objek-objek yang dihadapi dari pada jika belajar di dalam kelas yang memiliki banyak keterbatasan. Lebih lanjut, belajar di luar kelas dapat menolong anak untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu, pembelajaran di luar kelas lebih menantang bagi siswa dan menjembatani antara teori di dalam buku dan kenyataan yang ada di lapangan. Kualitas pembelajaran

<sup>50</sup> Vera, Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta:

<sup>2013),</sup> hlm., 21

dalam situasi yang nyata akan memberikan peningkatan kapasitas pencapaian belajar melalui objek yang dipelajari serta dapat membangun keterampilan sosial dan personal yang lebih baik.<sup>52</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan belajar di luar kelas, para peserta didik atau para siswa akan beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat. Metode pembelajaran di luar kelas yang melibatkan siswa akan menunjukkan ketekunan, semangat, antusiasme, serta penuh partisipasi antar sesama siswa dan guru. Pola interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut keterampilan guru dalam mengelola kegiatan tersebut. Penerapan metoode pembelajaran di luar kelas (outdoor study) dalam pembelajaran yaitu dengan cara siswa melakukan kegiatan belajar di luar kelas atau dilingkungan sekolah, alam sekitar atau pun masyarakat. Dalam proses pembelajaran di luar kelas, guru mesti memperhatikan betul cara bersikap ketika mengajar siswa di luar kelas. karena, sikap dan perilaku dalam kegiatan belajar-mengajar di luar kelas sangat menentukan keberhasilan para siswa belajar. Secara garis besar, ketika seorang guru mengajar para siswa di luar kelas ia tidak hanya sebagai seorang guru, melainkan sebagai fasilitator, teman pelatih, dan motivator.

Dari berbagai penjelasan di atas, maka dengan ini kita bisa menyimpulkan bahwa metode *outdoor study* bukan hanya sebatas mengajak

-

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Suherdiyanto, Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Out Door Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor, Jurnal Pendidikan Sosial Vol 1 No. 1, (Pontianak, Desember 204), hlm., 97-98

siswa belajar di alam terbuka, namun cara penyampaian pembelajaran ini juga mengajak siswa dari suasana yang menjenuhkan terkait dengan situasi pembelajaran yang ada dengan memaksimalkan seluruh indera yang dimiliki para peserta didik yang diharapkan pada ahirnya pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan akan lebih kekal dibandingkan dengan ketika mereka belajar di dalam kelas.

### 2. Tujuan Metode *Outdoor Study*

Secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan menggunakan metode *outdoor study* seperti yang dikemukakan oleh Adelia Vera dalam bukumya, yaitu sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitas seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk membrikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- b. Kegiatan belajar-mengajar di luar kelas bertujuan untuk menyediakan latar (setting) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain, mereka diharapkan tidak "gugup" ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya.

- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tataean praktik (kenyataan di lapangan).
- f. Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik dalam hal pembelajaran.
- g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan.
- h. Mengenalkan berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif. Misalnya, seorang guru dapat menyampaikan mengenai konsep tumbuhan, seorang guru bisa menjelaskan mengenai tumbuhan di taman yang berada di lapangan sekolah.
- i. Memberikan kesempatan yang unik kepada para peserta didik untuk perubahan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan luar kelas. Misalnya, jika di dalam kelas siswa selalu ribut, maka di luar kelas diharapkan keributan itu tidak terjadi
- Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan peserta didik.
- k. Menyediakan waktu seluas-luasnya bagi peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung melalui implementasi bebas kurikulum sekolah di berbagai area.

- Memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan komunitas sekitar untuk pendidikan.
- m. Agar peserta didik bisa memahami secara optimal mata pelajaran yang disampaikan.

### 3. Pendekatan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Dalam melaksanakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan atau alam terbuka sebagai "ruang kelas baru" bagi peserta didik, maka dengan ini guru dalam menggunakan metode-metode pendukung, antara lain:<sup>54</sup>

## a. Metode Penugasan

Metode penugasan adalah cara penyajian bahan pelajaran dari seorang guru dengan memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam konteks belajar-mengajar di luar kelas, guru memberikan tugas kepada muridnya yang harus dilaksanakan di luar kelas. Artinya, tugas itu bukanlah perkerjaan rumah yang masing-masing dapat dikerjakan di rumah masing-masing, melainkan dikerjakan saat itu juga, dan dilaksanakan di luar kelas, serta dinilai dan disimpulkan di luar kelas.

### b. Metode Tanya Jawab

Metode selanjutnya, yaitu metode tanya jawab. Metode ini adalah cara menyampaikan pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada

siswanya dengan menemukan jawaban melaui proses tanya jawab. Tanya jawab ini sifatnya tidak hanya satu arah, namun dua arah. Artinya, pertanyaan itu tidak hanya diberikan guru kepada siswanya, namun siswa juga bisa memberikan pertanyaan kepada guru.

Jika metode ini digunakan dalam pembelajaran luar kelas, bisa saja guru hanya bertanya kepada siswa tanpa meminta mereka membaca atau menulis. Namun, ketika mereka menjawab pertanyaan tersebut, guru menjelaskan lebih jauh menganai pertanyaan jawaban siswa, sehingga mereka semakin paham mengenai pelajaran yang sedang disampaikan oleh gurunya.

### c. Metode Bermain

Berangkat dari pemahaman penulis mengenai metode ini, penulis menyadari bahwa bermain di sini bukanlah bermain dalam arti yang sebenarnya, dalam kaitannya dengan metode *outdoor study* seorang guru mengajak bermain peserta didik mereka tanpa mereka sadar bahwa bermainnya mereka adalah belajar.

Bermain memang memerlukan tempat yang sedikit luas, sehingga seorang guru perlu mengajak peserta didiknya ke luar kelas dengan tujuan tersedianya ruangan yang memadai bagi "bermainnya" mereka.

#### d. Metode Observasi

Seperti yang penulis ketahui mengenai metode observasi, dimana dalam metode observasi *outdoor study*, metode ini adalah dengan jalan

melakukan sebuah pengamatan terhadap objek yang sedang menjadi pembelajaran yang diadakan.

Contoh dari metode ini adalah dengan mengajak siswa pergi ke pasar untuk mengamati proses jual beli antara seorang pedagang dengan seorang pembeli.

# 4. Lokasi-Lokasi yang Bisa Digunakan Untuk Pembelajaran Luar Kelas

Dalam pembelajaran luar kelas, seorang guru dapat memilih lokasi-lokasi yang akan dijadikan sebagai "ruang kelas baru" bagi peserta didik mereka, antara lain, yaitu:<sup>55</sup>

a. Lingkungan di dalam sekolah

Lingkungan sekolah yang bisa dijadikan lokasi pembelajaran *outdoor* study, yaitu adalah:

- 1) Halaman sekolah
- 2) Taman bunga sekolah
- Pohon-pohon yang ada di halaman sekolah (termasuk lokasi di bawah pohon)
- 4) Halaman belakang sekolah
- 5) Lapangan sekolah
- 6) Koperasi sekolah, dan

## 7) Kolam yang ada di area sekolah

## b. Lingkungan di luar sekolah

Pembelajaran di luar sekolah, sangat beragam lokasi yang bisa mendukung penerapan metode ini, antara lain:

- 1) Persawahan
- 2) Perkebunan
- 3) Kebun binatang
- 4) Museum
- 5) Rumah ibadah
- 6) Pasar
- 7) Objek wisata, dan lain-lain.

Khusus untuk lokasi yang berada di luar sekolah, dalam memilih lokasi harus mempertimbangkan kriteria-keriteria berikut, antara lain:<sup>56</sup>

## a. Sesuai dengan kurikulum yang berlaku

Lokasi yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pemilihan lokasi jangan hanya berdasarkan sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diulas.

# b. Mudah dijangkau

Keberadaan lokasi belajar di luar lingkungan sekolah harus dipastikan bahwa dapat dijangkau dengan mudah oleh para siswa dan tidak membahayakan mereka.

## c. Tidak memerlukan biaya mahal

Dalam pemilihan lokasi hendaknya jangan sampai menyulitkan para peserta didik khususnya dalam kemampuan pembiayaan mereka. Jangan sampai belajar mereka harus dengan menyulitkan mereka dengan mengeluarkan biaya banyak yang pada akhirnya biaya ini akan mengahalangi kegiatan tersebut.

#### d. Memiliki untuk digunakan pada berbagai materi

Salah satu keriteria pemilihan lokasi pembelajaran luar kelas di luar lingkungan sekolah adalah bahwa lokasi tersebut bisa digunakan untuk berbagai materi yang berbeda-beda, sehingga bisa dikatakan bahwa lokasi tersebut adalah lokasi yang multifungsi.

### e. Tidak asing bagi guru

Lokasi yang dipilih adalah lokasi yang sudah tidak asing dengan guru, walaupun pada kenyataannya lokasi ini adalah lokasi yang asing bagi para siswa. Hal ini dengan pertimbangan bahwa nantinya guru akan mudah dalam mendesain pembelajaran yang akan dilaksanakan.

### 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Outdoor Study*

Setiap metode pembelajaran yang ada dalam dunia pendidikan, pastinya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, hal ini juga berlaku pada metode *outdoor study*, adapun penjelasan lebih detail mengenai kelebihan dan kekurangan metode ini yaitu sebagai berikut:

#### a. Kelebihan

Kelebihan dari metode outdoor study, yaitu:<sup>57</sup>

<sup>57</sup> Husamah, Pembelajaran luar Kelas......hlm., 25

- Kegiatan belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar akan menjadi semakin tinggi.
- Hakikat belajar akan menjadi lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami
- Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta factual sehingga kebenarannya akurat
- 4) Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
- 5) Sumber belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- 6) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitanya serta dapat memupuk cinta lingkungan.

#### b. Kekurangan

Selain kelebihan yang dibawa, metode pembelajaran ini juga memiliki kekurangan, antara lain yaitu:<sup>58</sup>

- 1) Para siswa bisa keluyuran kemana-mana karena berada di luar kelas
- 2) Adanya gangguan konsentrasi

- 3) Kurang tepat waktu (waktu akan tersita)
- 4) Pengelolaan kelas akan lebih sulit
- 5) Lebih banyak menguasi praktik namun minim teori
- 6) Bisa terserang panas dan dingin

### 6. Langkah-Langkah Penerapan Metode Outdoor Study

Menurut Sudjana dan Rivai, menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan yang seksama dari para guru. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan belajar siswa tidak bisa terkendali sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri akan sulit untuk dicapai dan siswa tidak melakukan kegiatan pembelajaran sesui dengan apa yang diharapkan.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di luar kelas, yakni persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut.<sup>59</sup>

### a. Persiapan

Ada beberapa prosedur yang harus ditempuh pada langkah persiapan ini, antara lain:

 Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang study tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh oleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Husamah, *Pembelajaran luar Kelas*......hlm., 12-15

- media dan sumber belajar. Misalnya, siswa dapat menjelaskan proses kerja pembangkit listrik tenaga air atau siswa dapat menjelaskan struktur pemerintahan tingkat kecamatan.
- 2) Tentukan objek yang harus dipelajari. Dalam menentukan objek kunjungan tersebut hendaknya diperhatikan relevansi dengan tujuan belajar, kemudahan menjangkaunya, misalnya murah dan cukup dekat, tidak memerlukan waktu yang lama untuk, tersedianya sumbersumber belajar, keamanan bagi siswa untuk mempelajarinya dan memungkinkan dikunjungi dan dipelajari oleh siswa.
- 3) Menentukan cara belajar siswa saat kunjungan dilakukan. Misalnya, mencatat apa yang terjadi, mengamati suatu proses, bertanya atau wawancara dengan petugas apa yang harus ditanyakannya dan kalau perlu siswa bisa melakukannya jika dianggap perlu.
- 4) Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan. Misalnya, mengirimkan dan membuat surat permohonan untuk mengunjungi objek tersebut agar mereka dapat mempersiapkannya. Dalam surat tersebut dapat dijelaskan mengenai kegiatan belajar dan tujuan yang diharapkan dari kunjungan tersebut.
- 5) Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar, seperti tata tertib di perjalanan dan tempat tujuan, perlengkapan belajar yang diperlukan, menyusun pertanyaan yang akan diajukan, kalua ada kamera untuk mengambil foto, transportasi yang digunakan, biaya, makanan dan lain-lain.

#### b. Pelaksanaan

Dalam langkah pelaksanaan ini adalah melakukan pembelajaran di lapangan sesuai dengan apa yang telah ada dalam rancangan perencanaan. Dalam pelaksanaan ini, biasanya pembelajaran diawali dari penjelasan oleh guru mengenai materi yang sedang diajarkan (jika dalam lingkungan sekolah) atau diawali oleh penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya. Dalam penjelasan tersebut, para siswa dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan melalui kelompoknya masing-masing supaya waktunya lebih cermat. Catatlah semua informasi yang didapat. Setelah informasi atau penjelasan diberikan oleh guru atau petugas, maka setelah itu para siswa bisa mengamati objek secara mandiri. Siswa bisa mencatat dan mempraktikannya jika hal ini memungkinkan. Berikutnya, para siswa dan kelompoknya mendiskusikan bersama kelompoknya dengan tujuan mendapatkan laporan akhir berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.

Hal yang perlu menjadi catatan, apabila objek kunjungan sifatnya bebas dan tak perlu ada petugas yang mendampingi, seperti mengamati objek di luar kelas, mempelajari lingkungan, belajar di kebun dan taman, belajar di halaman sekolah atau belajar di alam terbuka lainnya, maka para siswa langsung mempelajari objek studi atau melakukan aktivitas yang diarahkan oleh guru (yang sudah pula tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP))

# c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok atau individu melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.

Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya. Di lain pihak, guru juga memberikan penilaian terhadap kegiatan belajar siswa dan hasil-hasil yang dicapainya. Tugas lanjutan dari kegiatan belajar tersebut dapat diberikan sebagai pekerjaan rumah, misalnya menyusun laporan yang lebih lengkap, membuat pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan hasil kunjungan mereka atau membuat karangan berkenaan dengan kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajarnya.

#### E. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

### 1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (action research). Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (action research) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk

memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Wiraatmaja mengemukakan bahwa apa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan gagasan perbaikan dalam praktik-praktik pembelajaran dalam kelas secara lebih professional. 60

Dalam pendapat lain, Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur mengungkapkan bahwa apa yang dimaksud dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses pengkajian masalah dalam pembelajaran di dalam kelas melaui refleksi dari dan upaya untuk memecahkan dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut.<sup>61</sup>

Dari pendapat tersebut, penulis memahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan berbekal pengalaman pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru, dalam penelitian tersebut seorang guru mencoba mempraktikan suatu konsep dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didiknya. Penelitian yang dilakukan dalam usaha untuk memperbaiki hasil belajar ini dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi.

61 Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, cet-1, 2013), hlm., 149

 $<sup>^{60}</sup>$ Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm., 16

# 2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Saminanto dalam bukunya yang berjudul Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), beliau mengemukakan bahwa karakteristik dari PTK adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Masalah yang diteliti adalah riil/ nyata yang dihadapi sehari-hari di dalam kelas yang menjadi kewenangan guru (on the job oriented)
- b. Berorientasi pada pemecahan masalah (problem solving oriented).

  Artinya, penelitian ini tidak menghasilkan pengertian atau pemahaman suatu masalah, tetapi menghasilkan solusi atau pemecahan masalah itu
- c. Berorientasi pada peningkatan kualitas (improvement oriented). Masingmasing komponen yang ada berkembang atau ke arah yang lebih baik.
- d. Berbagai cara pengumpulan data dipergunakan (multiple data collection), di antaranya dengan observasi, tes, wawancara, kuisioner dan lain-lain.
- e. Bersifat berulang *(cyclic)*. Artinya, tindakan yang dilakukan secara berulang melalui urutan perencanaan *(planning)*, tindakan (acting), pengamatan *(observing)* dan refleksi *(reflection)*.
- f. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya (collaborative). Artinya, dalam pelaksanaan tindakan harus bekerja sama dengan teman sejawat yang menjadi pengawas dan menjadi teman untuk evaluasi bersama.

### 3. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dari apa yang telah disampaikan pada penjelasan sebelumnya, maka dengan ini bisa dikatakan bahwa tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas

-

 $<sup>^{62}</sup>$ Saminanto, Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), (Semarang: Rasail Media Group, 2010), hlm., 4

(PTK) adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan permasalahan di sekolah.

Pada sisi lain, PTK akan mendorong para guru untuk memikirkan apa yang mereka lakukan sehari-hari dalam menjalankan tugasnya. Mereka akan kritis terhadap apa yang mereka lakukan tanpa tergantung kepada teori-teori yang muluk-muluk dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas. Bahkan, keterlibatan mereka dalam PTK sendiri akan menjadikan dirinya menjadi pakar peneliti di kelasnya, tanpa bergantung kepada para pakar peneliti lain yang tidak tahu mengenai permasalahannya kelasnya seharihari. 63

### 4. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Secara garis besar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mencakup empat taraf, yaitu adalah sebagai sebagai berikut:

### a. Perencanaan (planning)

Langkah-langkah persiapan dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- Membuat skenario pembelajaran yang berisikan langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dan bentuk-bentuk kegiatan siswa
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan

\_

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*, (Jakarta; Bumi Aksara, cet ke-6, 2012), hlm., 10

- Mempersiapkan cara merekam atau menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan perbaikan
- 4) Melaksanakan stimulasi pelaksanaan tindakan perhatikan untuk menguji keterlaksanaan rancangan tindakan.

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas diawali dengan kesadaran akan adanya masalah yang dirasakan menganggu dalam proses pembelajaran.

# b. Tindakan (acting)

Action tersebut dilaksanakan untuk memperbaiki masalah. Langkahlangkah praktis tindakan diuraikan. Apa yang pertama kali dilakukan? Siapa yang akan menjadi kolaborator saya? Siapa yang mengambil data?

Pada saat pelaksanaan ini, guru harus benar-benar terlebih dahulu memahami masing-masing siswa jangan sampai ada yang menjadi objek tindakan.

#### c. Pengamatan (observing)

Observasi kelas adalah kegiatan pengamatan untuk memotret sejauh mana efektivitas kepemimpinan atas tindakan telah mencapai sasaran. Observasi kelas akan memberi manfaat apabila pelaksanaannya diikuti tindakan (review discussion). Diskusi akan bermafaat, jika:

- 1) Diberikan tidak lebih dari 24 jam setelah observasi
- 2) Dilakukan dalam suasana muttualy supportive dan non-threatening.
- 3) Bertolak dari rekaman data
- 4) Diinterpretasikan secara bersama-sama

 Pembahasannya mengacu kepada penetapan sasaran serta pengembangan strategi perbaikan untuk menentukan rencana berikutnya.

### d. Refleksi (reflection)

Reflecting adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi yaitu siswa, suasana kelas dan guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (why), bagaimana (how), dan sejauh mana (to what extenct) intervensi akan menghasilkan perubahan secara signifikan. kolaborasi dengan teman-teman akan memainkan peran sentral peneliti untuk mengtahui sejauh mana action membawa perubahan, kelebihan dan kekurangan langkah-langkah. 64

## 5. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

- a. Kelebihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>65</sup>
  - 1) PTK menawarkan suatu cara yang baru untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan atau profesional guru dalam kegiatan pembelajaran kelas (Suyanto, 1996). Sedangkan Cross (dalam Angelo, 1991) menyatakan bahwa hasil PTK dapat secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan kualitas kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan dapat meningkatkan wawasan pemahaman guru tentang pembelajaran.

\_

<sup>65</sup> Sukajati, *Penelitian Tindakan Kelas di SD*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Matematika, 2008), hlm., 9

- 2) Dengan PTK guru dapat melakukan penelitian tentang masalah-masalah aktual yang mereka hadapi untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru langsung dapat melakukan tindakan-tindakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan efektif.
- 3) Pada saat melaksanakan PTK guru tidak meninggalkan tugasnya, artinya guru masih tetap melakukan kegiatan mengajar seperti biasa, dan pada saat yang bersamaan secara terintegrasi guru melaksanakan penelitian. Oleh karena itu PTK dapat dikatakan tidak mengganggu kelancaran kegiatan pembelajaran di dalam kelas.
- 4) Mengingat permasalahan-permasalahan yang diteliti adalah permasalahan-permasalahan yang dirasakan dan dialami guru sendiri, maka PTK dapat menjadi jembatan kesenjangan antara teori dan praktek. Karena setelah PTK guru akan memperoleh umpan balik yang sistematik mengenai kesesuaian antara teori pembelajaran dengan praktek yang mereka lakukan. Guru akan mengetahui teori yang tidak sesuai (tidak tepat) dengan praktek yang mereka lakukan. Selanjutnya guru dapat memilih teori yang cocok dan dapat diterapkan di kelasnya.
- 5) PTK dapat dilakukan oleh guru bersama-sama dengan pihak lain yang terkait. Misal kolaborasi guru mata pelajaran sejenis, kepala

sekolah, dan tenaga kependidikan yang lain untuk secara bersama-sama mengkaji permasalahan yang ada, untuk kemudian merencanakan tindakan-tindakan agar permasalahan-permasalahan yang ada dapat segera dicarikan jalan keluarnya.

# b. Kekurangan Peneltian Tindakan Kelas (PTK)

Selain kelebihan yang ditawarkan oleh PTK sesui dengan yang tersebut di atas, maka berikut ini adalah kekurangan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu:<sup>66</sup>

1) Kurang mendalamnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknikteknik dasar penelitian tindakan kelas pada pihak peneliti. Penelitian
tindakan kelas dilakukan oleh praktisi, yang dalam hal ini adalah guru
yang selalu peduli terhadap kekurangan yang ada dalam situasi
kerjanya, khususnya kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan
dan berkehendak untuk memperbaikinya. Karena para guru ini
biasanya berurusan dengan hal-hal yang praktis, pada umumnya
mereka kurang dilengkapi dengan pengetahuan yang mendalam dan
keterampilan tentang teknik dasar penelitian. Kondisi seperti ini akan
lebih parah lagi jika pada diri guru berkembang pikiran atau perasaan
bahwa kegiatan penelitian hanya layak dilakukan oleh masyarakat
kampus atau dosen di perguruan tinggi. Akibatnya. para guru pada
umumnya kurang tertarik untuk melakukan penelitian sehingga
kurang akrab dengan kegiatan penelitian atau bahkan cenderung

.

hlm., 10

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Ashori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Wacana Prima, 2007),

- mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

  Kondisi semacam ini jika dibiarkan berlarut-larut jelas tidak
  menguntungkan posisi para guru dalam melakukan penelitian tindakan
  kelas.
- 2) Tidak mudah menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti. Karena guru kebanyakan selalu bekerja dengan kegiatan rutin pembelajaran dan jarang melakukan penelitian, maka tidak jarang guru mengalami kesulitan menemukan dan merumuskan masalah yang hendak diteliti. Apalagi kalau rumusan masalah itu sudah dituntut landasan teoritisnya. Mengkaji teoritis dari berbagai literatur merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi guru yang tidak terbiasa melakukannya. Kesulitan serupa juga dirasakan ketika merumuskan perencanaan tindakan yang tepat untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Rencana tindakan juga menuntut landasan teoritis agar memiliki pijakan yang kokoh, bukan sekedar tindakan yang dikirakira saja.
- 3) Tidak mudah mengelola waktu antara kegiatan rutin yang sekaligus dilakukan dengan kegiatan penelitian tindakan kelas. Karena penelitian tindakan kelas memerlukan komitmen guru sebagai peneliti untuk terlibat dalam prosesnya, maka faktor waktu ini dapat menjadi faktor yang sangat serius. Guru yang ingin melakukan penelitian tindakan kelas harus mampu secara cermat mengelola waktunya untuk

- melakukan tugas rutin nya dan sekaligus melakukan penelitian tindakan kelas nya.
- 4) Keengganan atau bahkan kesulitan untuk melakukan perubahan. Pada umumnya orang merasa enggan, merasa berat, atau bahkan menentang terhadap perubahan karena perubahan berarti kerja keras. Sangat boleh jadi pada diri guru ada juga yang berpikiran dan memiliki perasaan semacam ini. Perubahan melalui penelitian tindakan kelas benar-benar menuntut keseriusan guru, baik dilihat dari aspek pikiran, tenaga, waktu, dan tentunya sikap untuk berubah. Selama guru merasa sudah mapan atau sudah merasa cocok dengan situasi kerjanya, selama itu pula para guru sulit untuk diajak berubah. Padahal penelitian tindakan kelas menuntut adanya kemauan kuat dari diri guru untuk melakukan perubahan. Keinginan untuk melakukan perubahan ini dimulai dari adanya ketidakpuasan terhadap kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan dan dianggap sudah menjadi suatu kemapanan.
- Tuntutan terhadap penelitian tindakan agar dia dapat meyakinkan orang lain bahwa model, metode, strategi, atau teknik-teknik pembelajaran yang ditelitinya benar-benar berjalan secara efektif dan membawa kepada perubahan dan peningkatan kualitas secara nyata. Setelah penelitian itu tercapai guru harus ingat bahwa temuan penelitiannya hanya berlaku untuk situasi pembelajaran yang ditelitinya. Guru tidak boleh membuat generalisasi untuk semua kegiatan pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda atau

kompetensi dasar yang berbeda. Namun, sering terjadi guru sebagai peneliti tindakan kelas tergoda untuk membuat generalisasi ini.

# F. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis yang telah di paparkan, peneliti dapat menyusun rumusan hipotesis sebagai berikut, "Metode Outdoor Study dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas di MI Ma'arif NU 01 Kemangkon Purbalingga"



#### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### A. Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maksudnya, data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematik sesuai dengan fakta dan karakteristik.<sup>67</sup>

Ciri-ciri pendekatan kualitatif ada sepuluh macam yaitu, (1) menggunakan latar ilmiah; (2) manusia sebagai alat (instrument); (3) analisa data secara induktif; (4) teori dari dasar (ground theory); (5) deskriptif; (6) lebih mementingkan proses dari pada hasil; (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus; (8) adanya kriteria khusus dalam keabsahan data (9) desain yang bersifat sementara; dan (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>68</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Arikunto mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan

<sup>&</sup>lt;sup>67</sup> Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Press, 2011),

hlm., 1  $$^{68}$  Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm., 8-13

Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap bentuk tindakan kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas bersamaan.<sup>69</sup>

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dengan beberapa tujuan, dalam bukunya yang berjudul Ayo Praktik PTK, Saminanto mengemukakan bahwa ada tiga tujuan pelaksanaan PTK, yaitu (1) memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas; dan (3) mendorong guru untuk selalu berfikir kritis terhadap yang mereka lakukan sehingga menemukan teori sendiri yang tanpa tergantung teori-teori yang mutlak dan bersifat universal yang ditemukan oleh pakar peneliti yang sering kali tidak cocok dengan situasi dan kondisi kelas.<sup>70</sup>

Dalam penelitian ini pula, penulis menggunakan Jenis Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif, artinya penelitian ini dilaksanakan penulis dengan bekerja sama dengan guru kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon yaitu ibu Raminem, S. Pd. I. karena bersifat kolaboratif, maka dengan ini penulis berperan sebagai perencana, pelaksana dan juga sebagai evaluator bersama dengan wali kelas tersebut.

# B. Setting Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi atau setting dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm., 17

<sup>&</sup>lt;sup>70</sup> Saminanto, *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*, (Semarang, Rasail Group, 2010), hlm., 3

Penulis memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pembelajaran yang masih dirasakan konvensional dan ketidakefektifan penggunaan media pembelajaran sehingga berpengaruh kepada hasil belajar yang diraih oleh peserta didik.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian yang termasuk dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengambil waktu penelitian pada tanggal 23 Mei sampai dengan 13 Juli 2016.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Saifuddin Azwar mengatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel vang diteliti.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah:

- a. Peneliti sekaligus sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas
   V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga
- b. Siswa kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga yang berjumlah 17 orang yang terdiri dari laki-laki 8 orang dan perempuan sebanyak 9 orang.
- c. Raminem, S. Pd. I, selaku guru kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga.

<sup>71</sup> Azwan, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 34.

# 2. Objek Penelitian

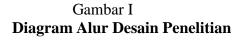
Objek adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Objek disini bisa juga disebut sebagai variabel. Objek juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, dan lain-lain. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah penggunaan metode *Outdoor Study* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa indonesia pokok bahasan menulis puisi bebas di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga.

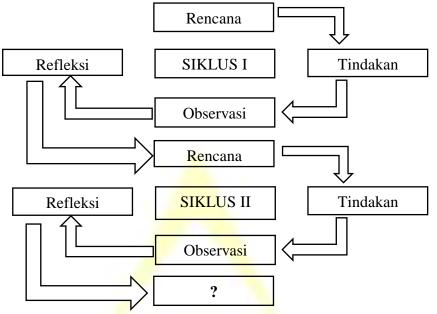
### D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian mengacu pada siklus-siklus tindakan yang di laksanakan selama penelitian berlangsung. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai. Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam judul penelitian ini, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai membaca dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik. Secara garis besar tahapan yang lazim di lalui dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. 73

<sup>&</sup>lt;sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 60.

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 3





**Gambar 1.** Alur pe<mark>la</mark>ksanan tindakan dalam <mark>Pe</mark>nelitian Tindakan Kelas Model Stephen Kemmis dan Mc. Taggart.

Bentuk model penelitian tindakan dari Kemmis dan Mc. Tagart mempunyai empat tahapan utama, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflect*).<sup>74</sup> Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

# 1. Perencanaan (*Planning*)

Perencana adalah proses awal dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini. Dalam tahapan ini penulis menyusun rencana tindakan dari awal sampai dengan akhir selama penelitian itu berlangsung. Persiapan yang di lakukan meliputi penyusunan RPP, media pembelajaran, instrumen

 $<sup>^{74}</sup>$ Saminanto, Ayo Praktik PTK, (Semarang: Resail, 2010), hlm.,  $8\,$ 

penelitian berupa lembar observasi siswa, pedoman penelitian siswa serta instrumen tes keterampilan menulis puisi bebas.

Dalam perencanaan ini terdapat tiga dasar kegiatan dasar, yaitu identifikasi masalah, merumuskan masalah dan memecahkan masalah. Adapun penjelasan dari ketiga dasar kegiatan tersebut, adalah sebagai berikut:<sup>75</sup>

#### a. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah menjadi titik tolak bagi perencanaan PTK yang lebih matang. Sebab tidak semua masalah belajar siswa dapat diselesaikan dengan PTK, sebagaimana tidak semua penyakit dapat disembuhkan dengan resep dokter spesialis tertentu. Hanya masalah masalah tertentu yang dapat diselesaikan dengan PTK, sebagaimana penyakit tertentu yang hanya bisa disembuhkan dengan resep tertentu pula.

Terdapat empat langkah yang dapat dilakukan agar identifikasi masalah ini mengenai sasaran, yaitu:

# 1) Masalah harus riil

Masalah yang diangkat adalah masalah yang dapat dilihat, dapat dirasakan, dan didengar langsung oleh guru. Misalnya, prosentase ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon berada di bawah harapan.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, cet-VII, 2012), hlm, 50-65

# 2) Masalah harus problematik

Masalah problematik adalah masalah yang bisa dipecahkan oleh seorang guru, mendapat dukungan dari literatur yang memadai dan ada kewenangan secara penuh untuk mengatasinya. Misalnya, sebagian besar siswa kelas V sangat rendah dalam pelafalan kata dalam bahasa Inggris. Permasalah ini riil problematik namun hanya untuk guru bahasa Inggris. Sebaliknya, masalah tersebut tidak problematik bagi guru bahasa Indonesia. Jadi, masalah yang problematik adalah masalah yang dapat diatasi oleh guru, dalam kewenangannya dan mendapatkan dukungan literatur sesuai mata pelajaran yang diampu.

## 3) Manfaatnya jelas

Hasil dari pelaksanaan PTK harus bisa dirasakan, bagaikan obat yang menyembuhkannya. Untuk mendapatkan manfaat PTK yang maksimal, maka jawablah pertanyaan berikut, apa yang akan terjadi jika masalah tersebur dibiarkan? Apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut teratasi? Dan, tujuan pendidikan mana yang akan gagal jika masalah tersebut tidak teratasi? Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini akan menuntun para pelaku PTK untuk menemukan hasil atau "obat" yang mujarab.

# 4) Masalah harus fleksibel

Masalah diteliti bisa diatasi dengan yang akan harus mempertimbangkan kemampuan peneliti, waktu, biaya, sarana prasana dan lain-lain. Jadi tidak semua masalah riil problematik dan bermanfaat secara jelas dapat diatasi dengan PTK. Misalnya, setiap beberapa siswa datang terlambat dan mengantuk saat hari pembelajaran berlangsung karena setiap malam mereka harus begadang membantu orang tuanya berdagang.

# b. Analisis masalah dan merum<mark>uskan</mark>nya

Setelah menemukan masalah yang riil, problematik, bermanfaat dan fleksibel, maka masalah tersebut harus ditemukan akar permasalahannya dan segera menemukan ramuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh guru tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan akar permasalahan yang dialami oleh guru dengan rendahnya pencapaian ketuntasan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis puisi bebas, yaitu karena:

- Guru lebih banyak membacakan puisi dan siswa hanya sebatas menyimak
- Tidak ada pelajaran menulis puisi yang dipandu oleh guru secara langsung
- Pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas hanya dilakukan di dalam kelas saja sehingga siswa terkesan seperti

menonton pertunjukan dan membuat ngantuk sehingga minat belajar mereka rendah.

#### c. Memecahkan masalah

Setelah tahap sebelumnya dilaksanakan, maka langkah selanjutnya adalah membuat ramuan sebagai obat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penulis dalam hal ini menemukan bahwa masalah rendahnya pencapaian oleh siswa Kelas V MI Ma'arif NU Kemangkom berakar dari penggunaan metode pembelajaran yang sangat membosankan sehingga untuk memecahkan masalah tersebut, maka penulis menggunakan metode outdoor study dalam usaha membantu guru meningkatkan hasil belajar siswa kelas V dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi pokok menulis puisi bebas.

### 2. Tindakan (Acting)

Tahap kedua dari PTK ini adalah tindakan. Tindakan adalah mempraktikan secara langsung rencana yang telah disusun sebelumnya. Yang harus dinggat adalah bahwa pelaksanaan ini harus sesuai dengan apa yang telah direncanakan, namun harus alamiah dan tidak terkesan rekayasa. Dalam tahap tindakan ini guru menerapkan metode outdoor study dalam pelajaran basaha Indonesia materi menulis puisi bebas.

#### 3. Pengamatan (*Observing*)

Yang dimaksud dengan observasi adalah pengumpulan data. Observasi adalah alat untuk memotret sejauh mana efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini, peneliti harus menguraikan jenis data yang

dikumpulkan, cara mengumpulkan dan alat atau instrument pengumpulan data (angket, wawancara, observasi dan lain-lain).

Tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang di lakukan guru dan siswa pada tahap pelaksanakan tindakan. Tahap observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian tindakan yang di lakukan dengan rencana. Tahap observasi berisi tentang penjabaran rencana ke dalam tindakan dan mengamati jalannya tindakan. Tujuan utama observasi adalah untuk mengetahui apakah terjadi kendala pada saat pelaksanaan tindakan. Peneliti dalam tindakan observasi berpedoman pada lembar observasi yang telah di siapkan

### 4. Refleksi (Reflect)

Refleksi adalah mengulas data secara kritis terutama yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi pada tindakan kleas, baik pada diri siswa, suasana kelas, maupun pada diri guru. <sup>76</sup> Kegiatan refleksi betujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran terjadi berdasarkan perencanaan, apakah tidak terjadi penyimpangan atau kesalahan prosedur, apakah proses yang di laksanakan seperti yang di harapkan. Jika ternyata hasil dari siklus pertama belum memuaskan, maka perlu di adakan modifikasi dengan menyusun rencana yang baru dengan pertimbangan kekurangan pada siklus pertama. Hasil refleksi juga di gunakan untuk membuat keputusan apakah peneliti menentukan langkah.

\_

 $<sup>^{76}</sup>$  Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm., 92

Sebagaimana telah di uraikan, pada satu siklus terdiri dari rangkaian empat kegiatan, yakni (a) merencanakan; (b) melaksanakan tindakan pembelajaran; (c) mengamati proses dan hasil pembelajaran dan; (d) merfleksikan guna memperbaiki tindakan selanjutnya, Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dan refleksi. Dalam satu siklus terdiri dari 1 x pertemuan, setiap pertemuan 2x35 menit.

Secara rinci prosedur penelitian, tindakan penerapan metode struktural

Analitik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sebagai berikut:

#### a. Siklus I

Tolak ukur keberhasilan dalam siklus I adalah siswa dapat menjelaskan makna puisi, jenis puisi, pengertian jenis puisi dan cara menyusun puisi bebas dengan nilai 75.

- 1) Tahap perencanaan (*Planning*)
  - a) Merencanakan skenario pembelajaran membuat puisi bebas
  - b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c) Memilih lokasi untuk pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *outdoor study*
  - d) Menyiapkan tes evaluasi

#### 2) Pelaksanaan tindakan (acting)

Dalam langkah ini, tindakan berarti melaksanakan apa yang sudah menjadi skenario sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Adapun langkah kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan pengertian puisi dan jenis-jenisnya
- b) Guru membacakan contoh puisi bebas
- c) Guru menjelaskan cara menulis puisi bebas dengan objek lingkungan sekitar sekolah
- d) Guru mengajak siswa keluar kelas mengamati lingkungan
- e) Guru meminta siswa untuk membuat deskripsi apa yang mereka lihat
- f) mmenganalisis laporan pengamatan tersebut agar bisa dirubah menjadi sebuah bait puisi

# 3) Pengamatan (observing)

Pengamatan di sini adalah mengamati poin-point yang ada pada indikator yang kemudian dicatat dalam jurnal harian.

#### 4) Refleksi

Refleksi merupakan pengkajian dan penilaian hasil pengamatan dalam kaitannya dengan indikator kinerja tahap I, apabila hasil pengamatan menunjukan peningkatan, maka dirumuskan tujuan tahap selanjutnya lebih tinggi tingkat pemahamannya. Untuk itu perlu disusun rencana tindakan II.

## b. Siklus II

Pada siklus II hasil yang telah dicapai pada tindakan dalam siklus I, sebagai upaya perbaikan dari siklus tersebut materi pembelajaran sesuai kurikulum sehingga saat penulis melaksanaan penelitian tidak mengganggu jadwal pembelajaran. Karena tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas.

Tolak ukur keberhasilan siklus II adalah siswa dapat menyusun sebuah bait puisi dengan nilai minimal 75.

#### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengolah, menganalisa dan menyajikan data secara sistematis dan obyektif dengan tujuan untuk memecahkan masalah. Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betulbetul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. 77

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah metode observasi, metode dokumentasi dan tes, maka instrument tersebut disesuaikan dengan metode pengumpulan data tersebut, yakni penulis menggunakan instrumen yang meliputi pedoman observasi, pedoman dokumentasi, pedoman tes.

# F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan dunia teknik yang terdiri dari:

### a. Teknik Tes

\_

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Amiruddin Hatibe, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Yogyakarta: SUKA, 2012), hlm, 45.

Tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.<sup>78</sup> Dalam tes ini, tes dilaksanakan pada akhir siklus dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar menulis puisi bebas.

Tes ini berisikan sekumpulan pertanyaan-pertanyaan atau tugas tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang telah diraih oleh para siswa kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga. Dalam tes ini bisa bersifat lisan maupun non lisan. Lisan adalah bagaimana siswa membacakan puisi di depan kelas dan non tes adalah seperangkat pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar mereka setelah mendapatkan penjelasan dari guru terkait penulisan dan penyusunan puisi bebas.

### b. Teknik Non Tes

### 1. Pengamatan (Observation)

Observasi atau pengamatan bisa didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah adalah perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm., 37

-

 $<sup>^{78}</sup>$  Hadi, Amirul dan Haryono,  $Metodologi\ Penelitian\ Pendidikan$ , (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm., 139.

Tujuan penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penerapan metode pembelajaran outdoor study dalam usaha meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Indonesia dalam pokok bahasan menulis puisi bebas di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga.

#### 2. Dokumentasi (Documentation)

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengutip arsip-arsip yang ada di MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga yang pastinya disesuaikan dengan kebutuhan data yang sesuai dengan judul penelitian. dalam penelitian ini dokumentasi ini dengan mengutip data berupa Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembalajaran (RPP), daftar siswa dan daftar nilai.

### 3. Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini dengan menggunakan cara melakukan tanya jawab kepada pihak-pihak yang dianggap dibutuhkan jawabannya dalam penyusunan hasil penelitian ini.

Pihak-pihak yang dianggap kompeten dan tepat untuk dimintai jawaban sesuai dengan judul dan penelitian ini adalah guru kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga, yaitu Raminem, S. Pd. I dan juga siswa kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga.

# 2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dari penelitian ini, yaitu dengan menggunakan instrument tes dan non tes, adapun penjelasan lebih detail mengenai instrument-instrumen tersebut, yaitu sebagai berikut:

### a. Instrument pengumpulan data dengan tes

Dalam pengumpulan data dengan tes, maka peneliti menggunakan teknik tertulis dengan bentuk lembar kerja siswa, yang dilakuakn dalam setiap siklus yaitu pada siklus I dan II guna mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas.

#### b. Lembar observasi

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini diperguanakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi siswa diisi oleh observer pada setiap akhir pertemuan.

#### c. Lembar wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui pendapat siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Lembar wawancara berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan respon siswa terhadap penggunaan media lingkungan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

d. Diskusi antar guru, teman sejawat dan kolaborator untuk refleksi hasil penelitian tindakan kelas (PTK)

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan pada penelitian selama satu siklus. Dalam penelitian ini data diolah dengan teknik deskriptif kualitatif dan juga teknik deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan data yang tercatat dari lembar observasi. Semua data dikaji dan dibahas oleh peneliti. Sedangkan, analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data dari hasil belajar yang dicapai dalam materi menulis puisi bebas yang didapatkan dari pelaksanaan hasil tes untuk nilai rata-rata kelas dan prosentase penerapan metode *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam memperoleh data dari perhitungan dilakukan dalam beberapa siklus, dari hasil beberapa siklus akan diukur prosentase peningkatan prestasi belajar, dimana peserta didik dikatakan tuntas, bila mendapatkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh madrasah untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, dan juga sebuah kelas dikatakan berhasil jika minimal 85% dari jumlah siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

# 1. Mencari nilai rata-rata hitung (Mean)

Mean atau rata-rata di peroleh dengan menjumlahkan seluruh skor di bagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhan rumusnya adalah:

$$x^- = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

 $x^-$  = rata-rata (mean)  $\sum x$  = jumlah seluruh skor N = Banyaknya subjek

2. Mencari prosentasi keberhasilan atau ketuntasan nilai belajar siswa

Rumus;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase kenaikan nilai

F = Jumlah skor seluruh siswa

N = Jumlah siswa keseluruhan

3. Mencari prosentase kemampuan menulis puisi bebas bahasa Indonesia

$$DSI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal tes}} \times 100\%$$

DSI adalah kepanjangan dari Daya Serap Indovidu

Banyak soal tes terdiri atas 10 butir soal, tiap butir soal memiliki bobot skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Jadi skor maksimumnya adalah 10.

Dari perhitungan tersebut didapat nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 100, dengan kriteria seperti pada tabel berikut:

Tabel`1 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Dalam Satu Kelas

Besar Skor	Nilai	Kriteria
7-10	70-100	Tuntas
0-6	0-60	Belum Tuntas

# 4. Kreativitas siswa

Penilian kreativitas siswa ini menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai= 
$$\frac{Skor\ mentah}{skor\ maksimal\ ideal} x\ 100$$

# Keterangan:

80 – 100 : Sangat baik 66 – 79 : Baik 56 – 65 : Kukup 46 – 55 : Kurang 45 < : Gagal

Tabel 2
Pedoman Penilaian Kreativitas Siswa

No	Indikator	Nilai					
	murkator		2	3	4	5	
1	Kelancaran		-		-		
	a. Kurang dari 25 kata						
	b. 25 - 49 kata						
	c. 50 – 74 kata						
	d. 75 – 99 kata						
	e. Lebih dari 100 kata						
2	Kelenturan (fleksibilitas)						
	a. Kelenturan dalam stuktur kalimat						
	1) Keragaman dalam bentuk kalimat						
	2) Keragaman dalam penggunaaan						
	kalimat						
	3) Keragaman dalam panjang						
	kalimat						
	b.Kelenturan dalam konten atau						

	gagasan					
	1) Imajinasi					
	2) Fantasi					
3	Keaslian (Orisinalitas)					
	a. Orisinalitas dalam judul					
	b. Orisinalitas dalam penuangan					
	gagasan/ide pokok					
	c. Orisinalitas dalam isi karangan					
	d. Orisinalitas dalam gaya penulisan					
	e. Penggunaan kata yang variatif					
4	Kerincian (elaborasi, kekayaan)					
	a. Isi karangan runtut					
	b. Penokohan					
	c. Setting (tempat, waktu)					
	d. Emosi					
	e. Empati					
Skor maksimum		20				

Keterangan:

Nilai 1 = sangat kurang (jika ada 1 indikator)

Nilai 2 = kurang (jika ada 2 indikator)

Nilai 3 = cukup (jika ada 3 indikator)

Niali 4 = baik (jika ada 4 indikator)

Niali 5 = baik sekali (jika ada 5 indikator)

# 5. Observasi guru dan siswa

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observasi diperoleh dari:

$$NP = \frac{R}{SM} x \ 100$$

### Keterangan:

NP = Nilai presentasi R = Skor mentah SM = Skor maksimum

Pedoman penskoran dan kriteria penilaian yang digunakan dalam observasi guru dan siswa adalah sebagai berikut:

1 = kurang

2 = cukup

3 = baik

4 =sangat baik

# Kriteria penilaian

80-100 : Sangat baik

66 – 79 : Baik 56 – 65 : Cukup 46 – 55 : Kurang 45< : Gagal

#### H. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pembelajaran adalah tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan juga ketuntasan dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi indikator keberhasilan sebagai tolak ukur ada tidaknya peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini adalah:

- 1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bahasa Indonesia yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah adalah sebesar 70.
- Penelitian ini dikatakan berhasil jika pencapaian ketuntasan mencapai 85%
   orang siswa dari 17 orang dalam satu kelas)

#### **BAB IV**

#### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Madrasah

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis yaitu bertempat di MI Ma'arif NU Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. MI Ma'arif NU Kemangkon adalah sebuah lembaga pendidikan swasta yang didirikan dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Purbalingga yang berdiri sejak tahun 1972. Nomor SK Ijin Operasional yaitu 045/ 159 dan Nomor SK Pendirian 1219/PW.11/LPM/I/2006. MI Ma'arif NU Kemangkon terletak di jalan raya Panican-Kemangkon RT. 03 RW. 03 Desa Kemangkon Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga. Pendidikan yang diselenggarakan yaitu pada pagi hari. 80

Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah pemukiman, letak dari MI Ma'arif NU Kemangkon bisa dikatakan strategis dan mudah untuk menjangkaunya. Batas-batas dari madrasah ini, yaitu:<sup>81</sup>

a. Utara : Pemukiman warga

b. Selatan : Jalan raya

c. Barat : Pemukiman warga

d. Timur : Pemukiman warga

<sup>80</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Kemangkon dikutip pada hari Senin tanggal 18 Desember 2017 Pkl. 10. 00 WIB

<sup>81</sup> Observasi Penulis pada hari Senin tanggal 19 Mei 2016 Pkl. 09.00 WIB

#### 2. Visi dan Misi Madrasah

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki visi dan misi tersendiri. Visi yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam jangka panjang yang berorientasi pada masa yang akan datang dan misi tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek yang berorientasi kepada masa kini. Adapun visi dan misi dari MI Ma'arif NU Kemangkon adalah sebagai berikut:<sup>82</sup>

#### a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Kemangkon
Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Berciri Khas Islam
Ingin Mewujudkan Harapan dan Respon Dalam Ilmu Agama,
Ilmu Pengetahuan dan Unggul Dalam Prestasi
yang Dilandasi Keimanan dan Ketaqwaan Kepada Allah SWT.

#### b. Misi

Misi dari madrasah ini, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Memberikan keteladanan pada siswa tentang keimanan dan ketaqwaan sehingga siswa mampu membiasakan diri menjadi manusia yang benar-benar beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Visi dan Misi MI Ma'arif NU Kemangkon, dikutip dari http:// http://mimaarifnukemangkon.blogspot.co.id/2011/12/visi-misi.html, pada hari Selasa tanggal 19 Desember 2017 Pkl. 20.00 WIB

- 4) Memberikan wawasan pengetahuan yang tiada henti seiring dengan kemajuan dan penyempurnaan kurikulum yang ada.
- 5) Menumbuhkan bakat minat siswa yang mengarah pada pencapaian prestasi.
- 6) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel

# 3. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kemangkon

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, MI Ma'arif NU Kemangkon pastinya memiliki struktur organissasi sebagai salah satu syarat adanya sebuah lembaga. Dalam tabel berikut akan disajikan atau ditampilkan mengenai informasi seputar struktur organisasi MI Ma'arif NU Kemangkon, yaitu:

Tabel 3
Struktur Organisasi MI Ma'arif NU Kemangkon

No	Jabatan	Nama Keterangan			
1	Kepala Desa	Sarengat, A. MR			
2	Ketua Komite	Abdul Khodi	0.1		
3	Ketua Pengurus	Kisma'il			
4	Kepala Madrasah	Nurofiq, S. Pd. I			
5	Unit Tata Usaha	Ratna Rosana Dewi			
6	Bendahara BOS	Raminem, S. Pd. I			
7	Bendahara Madrasah	adrasah Mukheri, S. Pd. I			
8	Unit Perpustakaan	Tri Wahyuningsih, S. Pd. I			
9	Humas	Nur Kholis, S. Pd. I			
10	Guru	Tri Wahyuningsih, S. Pd. I	Guru Kelas I		

 $<sup>^{83}</sup>$  Dokumentasi MI Ma'arif NU Kemangkon pada hari Selasa 31 Mei 2016 Pkl. 10.00

\_

Amsiyah, S. Pd. I	Guru Kelas II
Nur Khotimah, S. Pd. I	Guru Kelas III
Nur Kholis, S. Pd. I	Guru Kelas IV
Raminem, S. Pd. I	Guru Kelas V
Mukheri, S. Pd. I	Guru Kelas VI
Ratna Rosana Dewi, S. Pd. I	Guru Mapel

#### 4. Kondisi Peserta Didik

MI Ma'arif NU Kemangkon terdiri dari 6 kelas dan masing-masing jenjang kelas hanya ada 1 rombel, sehingga jumlah kelasnya ada 6 kelas dengan jumlah siswa yaitu berjumlah 118 siswa. Adapun jumlah siswa perkelas pada tahun pelajaran 2016/2017 disajikan dalam tabel berikut:<sup>84</sup>

Tabel 4
Keadaan siswa MI Ma'arif NU Kemangkon

Jumlah Siswa	nlah	Jun	las 'I		las V	Ke	las V	Ke Г	las II	Ke I	las I	Ke I	as I	Kel
118	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L
	59	59	9	6	8	9	9	7	9	8	12	11	12	18

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 17 siswa seperti yang tersaji dalam tabel berikut:<sup>85</sup>

Tabel 5
Daftar Nama Siswa Kelas V
MI Ma'arif NU Kemangkon Tahun Pelajaran 2016/ 2017

No	Nama	Jenis	Tempat dan Tanggal
		Kelamin	Lahir

<sup>&</sup>lt;sup>84</sup> Dokumentasi MI Ma'arif NU Kemangkon pada hari Selasa 31 Mei 2106 Pkl. 10.00

WIB

85 Dokumentasi MI Ma'arif NU Kemangkon dikutip pada hari Selasa 31 Mei 2016
Pkl. 10.00 WIB

			Purbalingga,
1	Adit Triono	L	16 April 2006
			Purbalingga,
2	Alfiana Robianti	P	28 Juli 2006
			Purbalingga,
3	Alya Mandriana Putri	P	1 Juli 2006
		_	Purbalingga,
4	Amanda Alfijati Permana	P	4 Januari 2006
_	D 'WI K	т	Purbalingga,
5	Deni Wahyu Kartian	L	3 Desember 2005
6	Dyvi I anian Whasanah	Р	Purbalingga,
O	Dwi Lanjar Khasanah	r	16 Januari 2006
7	Erlin Setya Rahayu	Р	Purbalingga,
	Erini Setya Kanayu	Г	5 Desember 2005
8	Eliyana Nur Resti	P	Purbalingga,
0	Enyana Nui Kesti	1	17 November 2006
9	Ikke Febrianti	P	Purbalingga,
	ikke i contanti	1	12 Februari 2006
10	Lufia Apriliani	P	Purbalingga,
10	Zuru riprinum	•	19 April 2006
11	Maulita Zulfiani	P	Purbalingga,
	Tradita Zaman	•	7 Mei 2006
12	Mauhaemin Fauzi	L	Purbalingga,
			28 Juli 2005
13	Muhammadin	L	Purbalingga,
			28 Agustus 2004
14	Rizki Abdul Azis	L	Purbalingga,
			21 Juli 2005
15	Robi Saputra	L	Purbalingga,
- 7	A THE SHEET STATE	CHEZT	25 Mei 2005
16	Suranto	LL	Purbalingga,
			9 Juli 2001
17	Yusuf Mustofa	L	Purbalingga,
			4 April 2004

# B. Deskripsi Awal

Sebelum diadakan penelitian, kondisi siswa kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon mempunyai nilai yang bisa dikatakan memprihatinkan dalam mata

pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi bebas. Mengapa bisa dikatakan memprihatinkan, karena kita ketahui empat aspek keterampilan dalam bahasa Indonesia selain membaca, terdapat pula keterampilan berupa mendengar, menulis dan berbicara. Berangkat dari penjelasan dan temuan tersebut, maka bisa dikatakan adanya kegagalan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas. Belum sempurnanya kemampuan dalam berbahasa Indonesia tersebut haruslah segera ditangani agar tidak menjerumus ke arah kegagalan pembelajaran yang diadakan oleh guru.

Memang bisa kita asumsikan bersama bahwa menulis sebuah puisi bukanlah sebuah kegiatan yang mudah, hal ini karena puisi sendiri adalah sebuah karya yang siswa dituntut keratifitasnya dalam mengolah bahasa. Mereka diajak memakai kata kias dalam menyampaikan apa yang akan disampaikan oleh mereka. Rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dicapai oleh siswa kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon tidak bisa serta merta diarahkan kepada guru seluruhnya, namun masih banyak faktor lain yang bisa kita jadikan kambing hitam dari buruknya pencapaian KKM ini.

Pada saat guru kelas V yaitu dalam hal ini penulis melakukan pengamatan dan meminta kepada siswa untuk menulis puisi bebas, rata-rata dari mereka mengalami kesulitan dalam mempraktikan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka mengenai puisi bebas ini, dari 17 siswa total siswa di kelas V, hanya ada 6 orang yang berhasil memenuhi permintaan guru dalam menjelaskan dan menulis puisi bebas.

Kondisi ini memberikan dampak sendiri terhadap pencapaian KKM siswa kelas V tersebut. Seperti dikatakan sebelumnya dari 17 siswa yang ada, hanya 6 yang memenuhi KKM dengan catatan mereka hanya menerima nilai ambang tuntas saja. 11 diantara mereka mendapatkan nilai di bawah 70 dan tidak tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas. Artinya hanyalah 35% sajalah prosentase pencapaian KKM ini. Kondisi ini bisa kita jadikan patokan adanya kegagalan dari pembelajaran tersebut yang pada tujuannya mentargetkan 85% pencapaian KKM nya. Berikut adalah tabel penyajian nilai yang diperoleh oleh para siswa kelas V:

Tabel 6
Pencapaian Nilai Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Materi Menulis Puisi Bebas

No	Nama	Nilai	Kriteria Ketuntasan
1	Adit Triono	70	Tuntas
2	Alfiana Robianti	60	Belum Tuntas
3	Alya Mandriana Saputri	62	Belum Tuntas
4	Amanda Alfijati Permana	50	Belum Tuntas
5	Deni Wahyu Kartian	55	Belum Tuntas
6	Dwi LanjaR Khasanah	65	Belum Tuntas
7	Erlin Setya Rahayu	70	Tuntas
8	Eliyana Nur Laeli	70	Tuntas
9	Ikke Febrianti	75	Tuntas
10	Lufia Apriliani	65	Belum Tuntas
11	Maulida Zulfian	55	Belum Tuntas
12	Muhaemin Fauzi	50	Belum Tuntas
13	Muhammadin	70	Tuntas
14	Rizki Abdul Azis	75	Tuntas
15	Robi Saputra	65	Belum Tuntas

16	Suranto	60	Belum Tuntas		
17	Yusuf Mustofa	65	Belum Tuntas		
Nila	Nilai Keseluruhan		1082		
Nila	Nilai Tertinggi		75		
Nila	Nilai Terendah		50		
Rat	Rata-Rata		63.6		
Pro	Prosentase Ketuntasan		35.7%		

# Perhitungan

#### 1. Nilai rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\bar{x} = \frac{1082}{17}$$

$$= 63.6$$

# Keterangan

 $\sum x$  = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah siswa

# 2. Prosentase ketuntasan

$$P = \frac{F}{\pi} X 100$$

$$P = \frac{6}{17} X 100\% = 35,7\%$$

# Keterangan:

P = Prosentase ketuuntasan

F = Jumlah siswa tuntas

n = Jumlah siswa

Melihat kondisi yang demikian ini, penulis sebagai guru mencari penyebab mengapa terjadi kondisi demikian. Setelah menganalisa penyebab dari gagalnya pembelajaran ini, penulis menyimpulkan bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi sebagai penyebabnya. Hal ini karena untuk menulis puisi bebas, siswa haruslah diberikan pandangan seluasnya untuk memperoleh inspirasi dan rangsangan sebagai cara memancing kreativitas peserta didik. Oleh karena itu peneliti merasa perlu adanya sebuah tindakan untuk permasalahan tersebut melalui sebuah penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan hasil Analisa penyebab berupa metode pembelajaran yang terkesan monoton dan mengurung kreatifitas siswa dalam memperoleh rangsangan kreatifitas, maka penulis memilih metode *outdoor study* sebagai alternatif penanggulangan masalah pembelajaran tersebut. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan diadakan dalam dua siklus dimana dalam setiap siklus akan dialokasikan waktu sebanyak 2 X 35 menit.

# C. Analisis Data Pertemuan Persiklus

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi dua siklus. Dalam setiap siklus dan ada beberapa tahapan-tahapan yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Dengan dua siklus, diharapkan dapat tercapainya tujuan akhir dari penelitian yang dapat meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga.

#### 1. Siklus I

Pelaksanaan siklus I berisi tentang pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Standar Kompetensi memahami mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas., sedangkan Kompetensi Dasarnya Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Siklus I dilaksanakan minggu ke-3 dan minggu ke-4 bulan Mei 2016. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan pada siklus I adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan tindakan (planning)

Kegiatan perencanaan Siklus I dilaksanakan pada Hari Senin, 16 Mei 2016, dalam perencanaan tersebut diputuskan bahwa pelaksanaan siklus I akan mulai dilaksanakan pada hari Senin, 16 Mei 2016. Rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus pertama.
- 2) Mempersiapkan lembar pengamatan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran yang disesuaikan dengan metode outdoor study menggunakan media lingkungan.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas menggunakan metode *outdoor study* menggunakan media lingkungan.
- 4) Mempersiapkan LKS baik secara kelompok maupun individu yang bertujuan mengukur kemampuan menulis puisi bebas siswa.

- 5) Mempersiapkan evaluasi pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa materi menulis puisi bebas.
- Mempersiapkan tes kreativitas guna mengetahui tingkat kekreativitasan siswa.

#### b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Dalam tahapan ini peneliti melaksanakaan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode *outdoor study* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pada siklus I dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan setiap pertemuan memiliki durasi waktu (2 x 35 menit).

#### 1) Pertemuan I

Pada pertemuan pertama, proses tindakan yang dilakukan langsung mengacu pada membuat puisi bebas. Dalam pertemuan pertama, menulis puisi dilakukan dengan membawa siswa keluar kelas guna melihat objek yang akan dijadikan puisi dengan instruksi yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa pertama membuat puisi secara berkelompok sebagai latihan awal dengan objek yang sudah ditentukan oleh kelompok, setelah itu siswa membuat puisi secara individu. Peneliti bertindak sebagai guru kelas. Adapun langkahlangkah dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas adalah sebagai berikut:

#### a) Tindakan awal

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa lebih siap untuk memulai pembelajaran. Guru memberi

ucapan salam dan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru mengabsen kehadiran siswanya dengan memanggil satu persatu. Guru memulai melakukan pembelajaran dengan melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan yaitu menulis puisi bebas.

Apersepsi yang dilakukan berupa memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran "Siapa yang sudah pernah membaca puisi?". Adit menjawab "Saya bu". Selanjutnya guru bertanya kembali "Adit coba apa yang dimaksud dengan puisi itu apa? Kemudian Molana menjawab "ngga bu" lalu guru bertanya kembali "Ayo anak-anak siapa yang tau puisi itu apa?" Anak-anak terdiam, selanjutnya guru memberi pengertian puisi secara singkat, "yang disebut dengan puisi adalah ungkapan perasaan atau ekspresi perasaan yang dituliskan dengan bahasa yang indah, singkat padat tetapi mempunyai makna yang cukup mendalam".

# b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ekplorasi, guru menjelaskan pengertian puisi kemudian mencatatnya di papan tulis dan selanjutnya guru menugaskan kepada siswa untuk mengulang "Ayo anak-anak coba kita baca kembali pengertian puisi", anak-anakpun dengan semangat membacakan pengertian puisi secara bersama-sama. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat

konsentrasi dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran. Pada pertemuan pertama selain menjelaskan pengertian puisi, guru menjelaskan tata cara menyusun atau membuat puisi yang baik.

Selanjutnya guru memberi contoh sederhana tentang puisi bebas dan guru memberi kesempatan kepada siswa untuk maju ke depan "Ayo anak-anak siapa yang berani maju ke depan untuk membacakan puisi? Siswa terdiam akhirnya guru menunjuk Lufia untuk membacakannya. Puisi yang dibaca Lufia mengenai keindahan seekor kupu-kupu yang mencari madu. Sebagian siswa masih bermain sendiri hanya beberapa anak yang mendengarkan Lufia. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab mengenai puisi yang telah dibacakan Lufia. Guru bertanya "Anak-anak ada yang tahu, puisi yang di baca Dedi menceritakan tentang apa?" lalu Erlin menjawab "Kupu-kupu bu" guru memberikan pujian dengan perkataan "jawaban Erlin bagus". Hal ini dimaksudkan agar siswa paham dan mendapatkan contoh puisi itu seperti apa, dan siswa mempunyai gambaran membuat sebuah puisi yang baik.

Selanjutnya guru bertanya "Anak-anak apakah kalian sudah paham apa yang dimaksud dengan puisi", kemudian beberapa siswa menjawab "Paham bu". Selanjutnya guru membagi kelompok dengan cara siswa disuruh untuk berhitung 1-5 dan setelah 5 lembali ke 1 lagi dan berhitung kembali seterusnya. Selanjutnya dikelompokan dengan cara siswa yang mendapatkan

nomor urut 1 berkelompok untuk menjadi kelompok 1 sedangkan yang mendapatkan kelompok 2 berkelompok untuk menjadi kelompok 2 dan seterusnya sampai terbentuk 5 kelompok dan setiap kelompoknya terdiri dari lima anak. Tujuannya adalah memudahkan mereka dalam memilih objek yang akan dikunjungi dan memudahkan guru dalam mengawasi siswa. Selajutnya guru membagi lembar kerja kelompok yang nantinya digunakan sebagai penulisan puisi. Guru memberi intruksi kepada anak "Silahkan keluar kelas, kemudian pilihlah salah satu objek disekitar sekolah untuk dijadikan sebuah puisi". Deni bertanya "Bebas bu?" kemudian Guru menjawab "Ya bebas tetapi masih dalam lingkungan sekitar sekolah". Dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya siswa menentukan objek yang akan dijadikan sebuah puisi di dalam kelas.

Selanjutnya siswa keluar kelas menuju objek yang sudah di pilih masing-masing kelompok. Kemudian Guru memberikan penjelasan "Kalian mempunyai waktu 15 menit untuk membuat sebuah puisi secara kelompok" kata guru. "Dalam pelaksanaannya tidak semua anggota kelompok mengerjakannya dengan sungguh-sungguh masih ada siswa yang siswa bermain dengan anggota kelompok lain. Kemudian guru berkeliling dan mengamati siswa dalam membuat puisi. Disini guru mencoba mengkondisikan siswa dengan cara mengingatkan waktu kepada siswa "Anak-anak waktu

kalian tinggal 5 menit jadi kalian jangan bermain sendiri". Setelah waktu sudah dirasa cukup maka siswa kembali kedalam kelas. Guru meminta tiap keompok untuk maju, kemudian salah satu anggota mewakili kelompok masing-masing untuk membacakan puisi yang telah dibuat tadi. "Ayo coba kelompok pertama maju kedepan". Kemudian kelompok pertama maju, Adit mewakili kelompok pertama membacakan puisi yang telah dibuat tadi dengan judul Sepedaku. Saat Adit membacakan puisi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Setelah Adit membacakan puisinya guru memberikan pujian kepada kelompok pertama dengan cara memberikan tepuk tangan kepada kelopok pertama. Setelah kelompok pertama selesai membacakan di lanjutkan dengan kelompok selanjutnya dan begitu seterusnya sampai kelompok 5.

Pada akhir pembelajaran, guru melakukan tes evaluasi terhadap siswa. Pada tes ini setiap siswa ditugaskan membuat sebuah puisi secara individu berdasarkan objek yang dikunjungi bersama kelompoknya. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk mengerjakannya.

Setelah siswa selesai menulis puisi guru membagi lembaran soal tes kreativitas kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kekreativitasan siswa, berikut adalah gambar siswa sedang mengerjakan tes kreativitas. Pada tes kreativitas ini tidak ada jawaban yang salah artinya semua jawaban siswa benar. Setelah waktu dikira cukup dan sudah selesai semua guru meminta siswa mengumpulkan pekerjaannya dan tes kreativitasnya.

Pada kegiatan konfirmasi, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan pada siswa "Anak-anak apakah kalian sudah paham tentang puisi?". Jawaban dari siswa cukup beragam. Ada yang menjawab sudah paham, ada yang tidak menjawab, bingung, dan ada yang tidak mengerti. Guru meluruskan pendapat-pendapat siswa dan menyimpulkan apa yang telah dipelajari.

# c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru memberitahu tentang apa yang akan dipelajari pada pertemuan selajutnya, "anak-anak pada pertemuan selanjutnya kalian akan mempelajarai mengenai puisi kembali untuk itu kalian belajar di rumah tentang puisi". Guru mengucapkan salam penutup untuk mengahiri kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama.

# 2) Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II pada hari Kamis, 19 Mei 2016 di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau sama dengan dua jam pelajaran. Peneliti bertindak sebagai pelaksanaan tidakan, guru kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon yaitu Ibu Raminem, S. Pd. I sebagai observer aktivitas guru dan juga

dibantu guru setempat yaitu Ibu Ratna Rosana Dewi, S. Pd. I sebagai observer aktivitas siswa.

Pada pertemuan kedua, proses tindakan yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama. menulis puisi dilakukan dengan membawa siswa keluar kelas guna melihat objek yang akan dijadikan puisi dengan instruksi yang sudah ditentukan oleh guru. Siswa pertama membuat puisi cecara berkelompok sebagai latihan awal dengan objek yang sudah ditentukan oleh kelompok, stelah itu siswa membuat puisi secara individu. Peneliti bertindak sebagai guru kelas.

#### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa lebih siap untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya guru memberi ucapan salam dan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru melakukan absensi kehadiran siswanya. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan yaitu menulis puisi.

Apersepsi yang dilakukan guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan. Tujuan apersepsi yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diterima siswa tentang puisi pada pertemuan pertama.

#### b) Kegiatan inti

Pada kegiatan eksplorasi Guru bertanya "Anak–anak kemarin kalian telah belajar mengenai puisi, menurut kalian puisi itu apa?". Kemudian Eliyana menjawab "Puisi adalah ungkapan perasaan sedangkan Ikke menjawab "Ungkapan ekspresi". Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana tingkat konsentrasi dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran pada pertemuan pertama. Pada sesi ini siswa terlihat sudah mulai berani menjawab pertanyaan dari guru.

Seperti pada pertemuan pertama guru juga menjelaskan tata cara menyusun atau membuat puisi yang baik dari penulisannya, pemilihan kata sampai pembaitannya. Pembelajaran pada pertemuan kedua ini difokuskan pada pemilihan kata. Hal ini bertujuan untuk membentuk kata yang padu dan bermakna sehingga siswa dalam membuat puisi menjadi lebih baik lagi.

Selanjutnya guru memberi contoh sederhana tentang puisi bebas dengan pilihan kata yang cukup menarik. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk maju kedepan "Anak-anak coba siapa yang berani maju kedepan dan membacakan puisi" mengacungkan jari "Saya bu". Adit maju kedepan dan membacakannya. Sebagian siswa sudah banyak yang memperhatikan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya walaupun Eliyana dan Rizki masih asik bermain sendiri setelah itu Sevi yang membacakannya mendapat pujian dari guru Adit "Bagus sudah berani maju, beri tepuk tangan yang meriah buat teman

kalian yang meriah buat Adit". Selanjutnya guru bertanya kembali pada siswa "Ayo coba siapa lagi yang berani maju kedepan dan membacakannya" Anak-anak menjawab "Saya bu, saya bu" terlihat banyak siswa yang mulai mengacungkan jari walaupun masih terlihat ada siswa yang tidak memeperhatikan sama sekali.

Pada kegiatan elaborasi, guru menjelaskan cara menyusun sebuah puisi yang baik. Guru membahas puisi yang telah dibacakan oleh siswa yaitu pada pemilihan kata yang digunakan dalam puisi tersebut. Setelah dijelaskan Selanjutnya guru bertanya kepada siswa "Anak-anak apakah kalian sudah paham?" Kemudian siswa menjawabnya beragam Rizki menjawab, "belum bu", sedangkan Adit dan Alya menjawab "Sudah bu". Selanjutnya guru memberi penjelasan kembali kepada siswa tentang penyusunan puisi dan pemilihan kata yang baik. Setelah itu ada salah seorang siswa bertanya Muhammadin bertanya, "bu contoh kalimat puisi bagaimana?". Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa dengan menjelaskan dan memberi contoh kalimat yang dicontohkan di dalam puisi Guru memberi contoh dengan kata "butiran do'a". Memberi contoh dengan banyaknya do'a yang diucapkan manusia layaknya debu yang jumlahnya banyak. Contoh ini dimaksudkan agar siswa lebih paham pada kalimat puisi dengan pilihan kata yang tepat.

Seperti pada pertemuan pertama pada pertemuan kedua ini guru juga membagi kelompok dan tiap kelompok terdiri dari lima anak tujuannya adalah memudahkan mereka dalam memilih objek yang akan dikunjungi dan memudahkan guru dalam mengawasi siswa. Selajutnya guru membagi lembar kerja kelompok yang nantinya digunakan sebagai penulisan puisi. Guru memberi intruksi pada siswa "Anak-anak silahkan kalian pilih objek di sekitar sekolah yang akan di jadikan sebuah puisi". Kemudian Anak-anak menjawab, "ya bu" Disini terlihat sudah banyak anak yang berpendapat mengusulkan objek. Molana bertanya "Sawah boleh bu?". Guru menjawab "Boleh". Setelah siswa mendiskusikan bersama kelompoknya objek yang dikunjungi dengan mantap maka selanjutnya guuru mengajak siswa keluar kelas "Ayo anak-anak kita keluar kelas" Anak-anak menjawab "ya bu, siap" selanjutnya siswa menuju objek yang sudah di tentukan. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk membuat sebuah puisi secara kelompok dengan objek yang sudah ditentukan bersama teman kelompoknya.

Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Dari sini terlihat siswa sedikit paham tentang pemilihan kata terbukti disini ada kelompok yang menulis kata "membanting tulang" itu menunjukan siswa sudah mampu memilih kata yang baik dan bermakna. Setelah waktu sudah dirasa cukup guru mengajak anak-anak untuk kembali ke dalam kelas "Ayo

anak-anak kita menuju kelas kembali". Guru meminta tiap kelompok untuk membacakan puisi yang dibuat secara kelompok. "Anak-anak silahkan baca puisi kalian di depan kelas secara perwakilan". Siswapun masih terlihat sedikit malu-malu dalam membacakannya tetapi ada sedikit peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Kelompok 2 maju yang diwakili oleh Erlin. Hadiah tepuk tanganpun diberikan pada Erlin tujuannya yaitu agar tetap bersemanagat.

Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa. Guru memerintahakan "anak-anak silahkan kalian buat puisi secara individu pada lembar tersebut!". Siswa diberi waktu 15 menit untuk membuat puisi. Guru berkeliling memperhatikan siswa mengerjakan bila ada siswa yang bertanya. Dari satu kelas kurang lebih separuh siswa sudah tepat dalam pemilihan katanya. Setelah siswa selesai menulis puisi guru membagi lembaran soal tes evaluasi.

Pada kegiatan konfirmasi, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan pada siswa "Anak-anak apakah kalian sudah paham tentang pemilihan kata?". Siswa menjawab "sudah bu", selanjutnya guru mnyimpulkan apa yang telah dipelajari.

# c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup yaitu guru memberitahu tentang apa yang akan dipelajari pada pertemuan selajutnya, memberi motivasi

"Silahkan kalian belajar lagi tentang puisi minggu depan kita akan belajar lagi tentang puisi" kemudian guru mengucapkan salam penutup untuk mengahiri kegiatan pembelajaran dipertemuan kedua.

# c. Hasil Observasi

# 1) Aktivitas guru

Hasil observasi terkait kinerja guru dalam siklus I yang terdiri dari 2 pertemuan adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

		Observasi Aktivitas Guru i ada Sikius		Skor	
No	Indikator	Deskriptor	P1	P2	
1	Membuka	a. Menarik perhatian siswa	3	3	
	pelajaran	b. Melakukan apersepsi	3	2	
		c. Menginformasikan tujuan yang ingin dicapai	3	3	
		d. Memberi acuan materi yang akan diajarkan	3	3	
2	Penguasaan	a. Menguasai materi pembelajaran secara utuh	3	3	
F B	materi	b. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	3	3	
L/S	IIN P	c. Manyampaikan materi secara jelas secara hirarkis	3	3	
		d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	3	
3	Menerapkan strategi	Melaksanakan pembelajaran sesuai model yang direncanakan	3	3	
	pembelajaran	b. Mengelola kelas secara efektif	3	3	
	dan pengelolaan kelas	c. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	2	2	
		d. Melibatkan siswa secara aktif dalam membacakan hasil puisi	2	2	
4	Memanfaatkan media	Menggunakan lingkungan sebagi sumber media secara efektif	2	3	
	lingkungan sebagai	b. Menggunakan media lingkungan sebagai media secara efektif	3	3	
	sumber/media	c. Menyampaikan intruksi secara jelas dan dipahami	2	2	
		d. Menggunakan bahasa yang sederhana	2	2	
5	Penilaian dan	a. Memantau kemajuan pelajaran selama proses	3	3	

Kriteria		Bai	ik
Rata-Rata ke	Rata-Rata keseluruhan		
Persentase		67,5%	70%
Nilai maksim	al	80	80
Jumlah nilai	perolehan	54	56
	d. Menindaklanjuti hasil penilaian dengan memberi arahan, atau tugas sebagai pengayaan.	3	3
	c. Melakukan refleksi hasil belajar	2	3
pelajaran	1		3
menutup	<ul> <li>b. Melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan</li> </ul>	3	

# **Keterangan:**

PI : Pertemuan I PII : Pertemuan II

Observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, memperoleh skor 54 dari skor maksimal 80 dan mendapat presentase sebesar 67,5% termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk siklus I pertemuan kedua mendapat skor 54 dari skor maksimal 80 dan mendapat presentase sebesar 70% sehingga dapat dikatakan baik. Rata-rata presentase siklus I sebesar 68,75% dan dapat dikatakan baik.

Meskipun kinerja guru dalam proses pembelajaran dikatakan baik tetapi masih terdapat beberapa kinerja guru yang perlu diperbaiki karena selama proses pembelajaran pada siklus I kinerja guru belum optimal.

#### 2) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajran dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I

No	Aspek yang Diamati	PI	PII
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	2	3

2	Siswa aktif dalam pembelajaran	2	3
3	Siswa berani menyampaiakn pendapat	2	2
4	Siswa aktif dalam mengamati objek pembelajaran	3	3
5	Siswa saling bekerjasama dalam menanggapi	3	3
	pertanyaan dari guru berkenaan dengan objek yang		
	diamati		
6	Siswa berani maju ke depan dan membacakan puisi	2	3
7	Siswa mengerjakan evaluasi sendiri dan	3	3
	mengumpulkan tepat waktu		
	Nilai Perolehan	17	21
	Nilai Maksimal	28	28
	Presentase	60,71%	71,42%
	Rata – rata	66.06%	
	Kriteria	Ba	iik
	Nilai Presentase: NP R X 100 %		

#### Keterangan:

PI : Pertemuan I
P II : Pertemuan II
NP : Nilai Presentasi
R : Skor mentah
SM : Skor Maksimal

Observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama, memperoleh skor 17 dari skor maksimal 28 dan mendapat presentase 60,71% termasuk dalam kategori cukup. Sedangkan untuk siklus I pertemuan kedua mendapat skor 21 dari skor maksimal 28 dan mendapat presentase 71.42% sehingga dikategorikan baik. Rata-rata presentase siklus I adalah 66,06% dan dikategorikan cukup. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang dihadapi, contohnya suasana belajar yang kurang kondusif dan siswa masih malu untuk bertanya.

#### 3) Hasil belajar siswa

Hasil prestasi belajar siswa pada siklis I ini dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 **Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Puisi Bebas** 

Indikator	Siklus I
KKM	70
Jumlah siswa	17
Siswa tidak tuntas	9
Siswa tuntas	8
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	55
Jumlah nilai	1165
Rata-rata	68.53
Ketuntasan klasikal	47,05%

Hasil Prestasi belajar siswa pada materi menulis puisi bebas pada siklus I pada tabel di atas dari 17 siswa diperoleh data 8 siswa tuntas dalam belajar dan 9 siswa masih belum memenuhi kriteria ketuntasan, yaitu minimal mendapatkan nilai sebesar 10. Dari pelaksanaan siklus I tersebut, diperoleh nilai tertinggi yaitu 80 dan nilai terendah 55. Dan jumlah kesluruhan nilai adalah 1165 sehingga dapat diperoleh ratarata 68.53 dengan ketuntasan klasikal 47,05%. Oleh karena itu masih jauh dengan apa yang diharapkan, yaki berharap pada prosentase ketuntasan berada pada level 85%.

#### d. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti sebagai bahan evaluasi atas apa yang telah dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, dalam refleksi ini penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:

Pada hasil refleksi bersama guru kolabolator dan guru observer mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Adapun solusi antara guru kolaborator, peneliti dan observer adalah pada proses pembelajarannya yaitu dalam meningkatkan pembelajaran pada siklus II adalah dengan mengadakan semacam permainan dalam pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, pembelajaran lebih mengarah ke pembelajaran yang bersifat *edutainment*, artinya mereka diarahkan bermain tanpa sadar bahwa sesungguhnya mereka sedang belajar. Guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan intruksi harus lebih tegas pembawaannya sehingga siswa merasa jelas dalam menerima instruksi dan pembelajaran materi puisi.

Pada saat pemilihan media lingkungan sebaiknya ditentukan di kelas. Selain itu, guru menentukan tempat yang lebih menarik untuk pembelajaran *outdoor study* bagi siswa, sehingga siswa tidak jenuh dan bosan.

#### 2. Siklus II

#### a. Perencanaan (planning)

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siklus kedua yang peneliti laksanakan pada hari Senin dan Kamis, 23 dan 26 Mei 2016, penulis melakukan perencanaan sebagai berikut:

- Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus kedua.
- Mempersiapkan lembar pengamatan aktifitas guru dalam mengelola pembelajaran menulis pengumuman.

- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas melalui metode outdoor study menggunakan media lingkungan.
- 4) Mempersiapkan soal tes yang bertujuan mengukur keterampilan menulis puisi bebas siswa.
- 5) Mempersiapkan lembar evaluasi yang bertujuan untuk mengukur prestasi belajar siswa pada materi menulis puisi.
- 6) Mempersiapkan tes kreativitas guna mengetahui tingkat kekreativitasan siswa.

# b. Pelaksanaan (acting)

Dalam pelaksaan siklus II ini terbagi menjadi dua pertemuan, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan I pada hari Senin, 23 Mei 2016 di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon yang berjumlah 17 siswa, dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau sama dengan dua jam pelajaran. Peneliti bertindak sebagai pelaksanaan tidakan, guru kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon yaitu Ibu Raminem, S. Pd. I sebagai observer aktivitas guru dan di bantu juga oleh guru setempat yaitu ibu Ratna Rosana Dewi, S. Pd. I sebagai observer aktivitas siswa.

Fokus pada siklus II ini adalah menulis puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan kalimat yang benar dan bermakna. Dari analisis siklus I, sebagian siswa masih belum terampil menggunakan kata menjadi kalimat yang bermakna, mereka masih kebingungan dalam menentukan diksi yang tepat dalam penyusunan puisi tersebut. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang membuat puisi seperti membuat deskripsi objek atau lebih tepatnya mereka layaknya sedang menerangkan ciri-ciri objek yang diamati mereka. Langkah yang diambil peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan megarahkan objek lingkungan yang lebih menarik perhatian siswa agar siswa merasa senang dalam pembelajaran. Pelaksanaan siklus II dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

# a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru megkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa lebih siap untuk memulai pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan diawali memberi ucapan salam dan berdoa terlebih dahulu. Guru melakukan presensi selanjutnya Guru memberikan permainan uji konsentrasi untuk memberikan semangat pada siswa, Setalah itu, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai kesulitan yang dihadapinya pada pertemuan sebelumnya.

Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan yaitu menulis puisi bebas. Apersepsi yang dilakukan berupa guru memberi pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah disampaikan, "anak—anak pada minggu kemarin kalian telah belajar mengenai puisi, coba sebutkan cara menyusun puisi yang baik?". Anak-anak menjawab secara bersama-sama. Tujuan apersepsi yang dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diterima siswa tentang puisi pada siklus I.

# b) Kegiatan inti

Pada awal kegiatan eksplorasi, guru memberikan pertanyaan yang bertujuan memberikan rangsangan positif kepada siswa mengenai materi yang akan disampaikan. Pertanyaan tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa yang bersifat konkret. "anak-anak coba kita sebutkan lingkungan yang ada di sekitar sekolah!" banyak keragaman dari jawaban siswa ada yang menjawab sawah, kebun taman dan lain sebaginya. Hal tersebut bertujuan untuk memancing siswa dalam pemilihan objek yang menarik sehingga siswa menjadi lebih senang dalam membuat puisi.

Pada pertemuan guru menjelaskan kembali tata cara menulis puisi yang baik, guru juga menjelaskan cara pemilihan kata (diksi) dan kalimat yang baik, padu dan bermakna. Penggunaan kata menjadi sebuah kalimat yang padu dan bermakna mendalam adalah ciri dari keindahan puisi sehingga harus diperhatikan pemilihannya,

karena pada pertemuan sebelumnya masih banyak siswa yang masih kurang baik dalam memilih kata maupun dalam pembuatan kalimat yang biak dan bermakna. Guru memberikan contoh puisi pantai dan sebagian siswa sudah banyak yang memperhatikan dan mengamati walaupun masih ada siswa yang asik bermain pensil. Guru mengingatkan dengan sindiran "Anak-anak sudah siap belajar belum?" kemudian anak menjawab "Sudah bu". Selanjutnya guru menjelaskan mengenai puisi tersebut.

Guru bertanya pada siswa kembali apakah kalian sudah mengerti Setelah siswa menyatakan cukup paham, selanjutnya kegiatan elaborasi yaitu guru membagi kelompok dan masingmasing kelompok terdiri dari 5-6 anak. Guru memberikan inovasi yaitu dengan memberikan instruksi nama kelompok diberi nama tokoh kartun "Silahkan kalian memberikan nama kelompok kalian dengan nama tokoh kartun!." Beragam jawaban atau ide mengenai nama kelompok merekapun sangat bervariasi dari Naruto, Doraemon, Nobita atau Ipin dan Upin. Disini siswa terasa senang dan antusias. Hal tersebut bertujuan agar siswa tidak bosan dengan kelompoknya.

Dalam kegiatan ini, guru meminta pendapat siswa mengenai objek yang akan diamati yang berada di lingkungan madrasah. Mereka memberikan pendapat masing-masing. Banyak pendapat yang masuk kepada guru, yaitu ada Tiang bendera, Sepeda, Bunga,

Buku, dan yang lainnya. Guru menulisnya di papan tulis dari pendapat siswa sebanyak mungkin, hal tersebut bertujuan untuk memberikan ide pada anak dalam memilih objek lingkungan yang akan dikunjungi. Guru memberikan instruksi kepada siswa megenai apa yang akan dipelajari ketika di luar kelas. Sebelumnya objek sudah ditentukan di dalam kelas terlebih dahulu. Guru memberikan lembar kerja kelompok pada siswa yang digunakan siswa untuk membuat puisi secara kelompok guru memberikan waktu 15 menit untuk membuat puisi. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa keluar kelas, "Anak-anak silahkan kalian keluar kelas dan buatlah puisi secara kelompok!" siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan belajar di luar kelas ditempat yang sudah direncanakan di kelas.

Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengerjakan dengan sungguh—sungguh. Dari sini terlihat bahwa siswa sudah mulai paham walaupun masih ada beberapa siswa yang melakukan kesalahan dalam penggunaan dalam memilihan kata menjadi sebuah kalimat padu dan bermakna. Guru berusaha membantu dengan mencoba memancing dalam membuat kalimat. Selanjutnya setelah dirasa cukup siswa kembali ke dalam kelas dan membacakan hasilnya di depan kelas.

Pada kegiatan konfirmasi Selanjutnya guru memberi intruksi kembali agar siswa membuat puisi "Anak-anak silahkan kalian buat puisi kembali secara individu berdasarkan objek yang di kunjungi bersama kelompoknya, anak-anak menjawab "Ya bu". Setelah dirasa cukup selanjutnya guru membagi lembar tes kreativitas yang terdiri dari 10 butir soal. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengisinya kembali. Langkah selanjutnya Guru meminta mengumpulkan pekerjaan kelompok dan individu "Silahkan kumpulkan pekerjaan kalian juga lembar jawab tes kreatifitasnya!".

Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan, "Apakah kalian sudah paham tentang menulis puisi"? lalu siswa menjawab Sudah bu dan selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari.

#### c) Kegiatan penutup

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar menulis puisi. Sebagai penutup pertemuan pertama, guru mengucapkan salam penutup dan berdoa bersama.

#### 2) Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Mei 2016 di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau sama dengan dua jam pelajaran. Peneliti bertindak sebagai pelaksanaan tidakan, guru kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon yaitu Ibu Raminem S.Pd. I sebagai observer guru dan di bantu pula oleh

guru setempat yaitu ibu Ratna Rosana Dewi, S. Pd. I sebagai observer aktivitas siswa. Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan II sama dengan pembelajaran sebelumnya tetapi pada pertemuan ini difokuskan pada menulis puisi berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata yang tepat.

#### a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa terlebih dahulu agar siswa lebih siap untuk memulai pembelajaran. Guru mengkondisikan siswa dengan diawali memberi ucapan salam dan berdoa terlebih dahulu. Setelah berdoa, guru melakukan absensi kehadiran siswanya. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan apersepsi terhadap materi yang akan disampaikan yaitu menulis puisi.

Apersepsi yang dilakukan berupa permainan uji konsentrasi dan yel- yel. Yel-yelnya yaitu dengan memberikan pertanyaan "anak-anak bagaimana kabar kalian?" dan siswa menjawab dengan jawaban "baik, sangat baik, luar biasa". Guru memberi intuksi kembali "Tepuk tangan buat kalian semua" siswapun bersorak, meriah. Tujuannya dari pelaksanaan apersepsi tersebut adalah membangkitkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran tersebut agar hasil belajar siswa dalam materi tersebut meningkat seiring meningkatnya minat belajar mereka.

#### b) Kegiatan inti

Pada awal kegiatan inti (eksplorasi), guru mengulas kembali pertemuan sebelumnya dengan pertanyaan-pertanyaan "Anak-anak coba kalian sebutkan di sekitar tempat tinggal kalian, apa saja yang bisa kalian dapat untuk ditulis menjadi sebuah puisi" Adit mengacungkan jari dan menjawab "Saya bu" ya coba sebutkan! Riko menjawab kembali "ada sekolah, guru, pohon, sawah dan lain sebaginya. Selanjutnya guru memberikan applaus untuk Adit. "Bagus" kata guru. Guru menerangkan kembali definisi puisi, menerangkan susunan puisi yang baik, menerangkan cara memilih kata yang baik dan bermakna. Berulang hingga siswa tersebut paham. Selanjutnya guru memberikan contoh puisi dan mengomentari puisi secara bersama-sama.

Siswa terlihat sudah banyak yang lebih memperhatikan dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Guru bertanya "Apakah kalian sudah mengerti dan paham mengenai puisi?" lalu siswa menjawab "Sudah bu" walaupun masih ada siswa yang hanya diam. Setelah siswa dirasa paham dengan materi yang disampaikan maka dilajutkan pada kegiatan ekplorasi yaitu guru mebagi kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 anak. Guru memberikan inovasi yaitu dengan memberikan intruksi nama kelompok diberi nama tokoh pahlawan. Pada kegiatan ini siswa merasa senang dan antusias dengan memilih tokoh pahlawan. Ahirnya terbentuk kelompok Hal tersebut bertujuan agar siswa

tidak bosan dengan kelompoknya. Selanjutnya guru meberikan perintah kepada siswa "Coba sebutkan lingkungan di sekitar kita yang pernah kalian kunjungi!" kemudian siswa menjawab "pantai, sekolah, kantor, perpustakaan, sungai, sawah, taman, kebun, dan lain-lain. Kemudian guru menulis di papan tulis, hal tersebut bertujuan untuk memberikan ide pada anak dalam memilih objek lingkungan yang akan dikunjunginya. Siswa menentukan objek bersama kelompoknya. Guru memberikan intruksi kepada siswa megenai apa yang akan dipelajari ketika di luar kelas. Guru memberikan lembar kerja kelompok pada siswa yang digunakan siswa untuk membuat puisi secara kelompok guru memberikan waktu 15 menit untuk membuat puisi. Selanjutnya guru mempersilahkan siswa keluar kelas "anak-anak silahkan kalian keluar kelas kembali untuk membuat puisi yang di luar kelas" siswa bersama kelompoknya melakukan kegiatan belajar di luar kelas ditempat yang sudah dirncanakan di kelas. Berikut gambar siswa mengerjakan puisi di luar kelas.

Guru berkeliling untuk memastikan siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Dari sini terlihat bahwa siswa sudah mulai paham mengenai pemilihan kata dan pembuatan kalimat. Guru berusaha menjelaskan dan membantu dengan mencoba memancing dalam membuat kalimat, bau bunga seperti apa? Andi menjawab "Harum bu" kemudian guru bertanya kembali "Bagaimana bila

teriup angin?" "Bergoyang bu" Guru bertanya kembali "Daunnya melambai-lambai apa ngga?" anak-anak menjawab "Ya". Selanjutnya setelah dirasa cukup siswa kembali ke dalam kelas dan membacakan hasil membuat puisinya di depan kelas.

Guru memberikan intruksi "Ya silahkan siapa yang ingin menbacakan hasil puisinya di depan kelas secara perwakilan" Banyak siswa yang mengacungkan jari ingin membacakan puisinya di depan kelas salah satunya adalah Alya "saya bu, saya bu" kemudian guru menjawab "Ya Alya silahkan baca puisi hasil kelompokmu" Alyapun membacanya dengan keras dan sungguhsungguh siswa yang lain memperhatikan Alya membaca puisi walaupun masih ada siswa yang tidak memperhatikan yang sedang asik bermain dengan mainannya yang baru.

Pada kegiatan konfirmasi Selanjutnya guru memberi instruksi kembali agar siswa membuat puisi bebas secara individu berdasarkan pengalaman mereka masing-masing, berdasarkan objek yang pernah dikunjungi pada pertemuan sebelumnya. Setelah dirasa cukup selanjutnya guru membagi lembar tes evaluasi yang terdiri dari 15 butir soal, 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dan guru meminta siswa untuk mengisinya. Selanjutnya guru meminta mengumpulakan pekerjaan kelompok dan individu juga lembar evaluasinya.

Sebelum menutup pembelajaran, guru melakukan refleksi dengan memberikan pertanyaan pada siswa "Apakah siswa sudah paham mengenai puisi apa belum". Guru meluruskan pendapat siswa dan selanjutnya guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah di pelajari.

## c) Kegiatan penutup

Guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bersemangat dalam belajar menulis puisi. Sebagai penutup pertemuan pertama, guru mengucapkan salam penutup dan berdoa bersama.

### c. Hasil Observasi

### 1) Aktivitas guru

Hasil penilain kinerja guru pada siklus II ini disebutkan dalam tabel yang bisa kita lihat sebagai berikut:

Tabel 10 **Penilaian Kinerja Guru Pada Siklus II** 

NT.	Indikator	Deskriptor	Skor		
No		, , , , , , , , , , , , , , , , , , ,	P1	P2	
1	Membuka	e. Menarik perhatian siswa	3	4	
	pelajaran	f. Melakukan apersepsi	4	4	
		g. Menginformasikan tujuan yang ingin dicapai	4	4	
		h. Memberi acuan materi yang akan diajarkan	3	4	
2	Penguasaan	e. Menguasai materi pembelajaran secara utuh	3	3	
	materi	f. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	4	4	
		g. Manyampaikan materi secara jelas secara hirarkis	4	4	
		h. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	3	4	
3	Menerapkan strategi	e. Melaksanakan pembelajaran sesuai model yang direncanakan	3	3	
	pembelajaran	f. Mengelola kelas secara efektif	3	3	

	dan pengelolaan kelas	g. Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan	3	3
		h. Melibatkan siswa secara aktif dalam membacakan hasil puisi	3	3
4	Memanfaatkan media	e. Menggunakan lingkungan sebagi sumber media secara efektif	3	4
	lingkungan sebagai	f. Menggunakan media lingkungan sebagai media secara efektif	3	4
	sumber/media	g. Menyampaikan intruksi secara jelas dan dipahami	3	3
		h. Menggunakan bahasa yang sederhana	3	3
5	Penilaian dan	e. Memantau kemajuan pelajaran selama proses	3	3
	menutup pelajaran	f. Melaksanakan evaluasi akhir sesuai dengan rencana	3	3
		g. Melakukan refleksi hasil belajar	2	3
		h. Menindaklanjuti hasil penilaian dengan memberi arahan, atau tugas sebagai pengayaan.	3	3
	Jumlah nilai perole	ehan ehan ehan ehan ehan ehan ehan ehan	63	69
	Nilai maksimal		80	80
	Persentase		78,75%	86,25%
	Rata-Rata keseluru	82.5%		
	Kriteria		Sanga	ıt Baik

Dari tabel di atas, terdapat penyajian data bahwa pada siklus II pertemuan I, peneliti mendapatkan skor 63 dari skor maksimal 80 dengan prosentase 78.75%, sedangkan pada pertemuan kedua, penulis mendapatkan skor sebanyak 69 dari skor maksimal 80 dengan prosentase 86.25%. dari kedua pertemuan tersebut didapatkan data rata-rata yaitu sebesar 82.25%. sebuah peningkatan yang signifikan yang dilakukan oleh peneliti.

## 2) Aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 11

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	PI	PII	
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru	3	4	
2	Siswa aktif dalam pembelajaran	3	4	
3	Siswa berani menyampaiakn pendapat	3	3	
4	Siswa aktif dalam mengamati objek pembelajaran	3	4	
5	Siswa saling bekerjasama dalam menanggapi pertanyaan dari guru berkenaan dengan objek yang diamati	2	3	
6	Siswa berani maju ke depan dan membacakan puisi	2	3	
7	Siswa mengerjakan evaluasi sendiri dan mengumpulkan tepat waktu	2	3	
	Nilai Per <mark>oleh</mark> an	20	24	
	Nilai M <mark>aksim</mark> al	28	28	
	<b>Presentase</b>	71,42%	85,71%	
	Rat <mark>a – rata</mark>	78.56%		
	<b>Kriteria</b>	Baik		
	Nilai Presentase: NP R X 100			

Dari apa yang tersaji pada tabel di atas, maka peneliti mengelami peningkatan kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran tersebut menurut dari observer aktivitas siswa yaitu ibu Ratna Rosana Dewi, S. Pd. I. pada pertemuan pertama peneliti mendapatkan nilai 20 dari skor maksimal 28 dengan presentasi sebesar 71,42%., sedangkan para pertemuan kedua, peneliti mendapatkan nilai sebesar 24 dari total maksimal skor sebanyak 28 dengan prosentase 85,71%. Kemudian skor tersebut dicari rata-rata dan peneliti mendapatkan skor akhir sebesar 78,56% dalam kategori baik.

# 3) Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa pada siklus II ini tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menulis Puisi Bebas Dengan Menggunakan Metode Outdoor Study

Indikator	Siklus II		
KKM	70		
Jumlah siswa	17		
Siswa tidak tuntas	2		
Siswa tuntas	15		
Nilai tertinggi	90		
Nilai terendah	65		
Jumlah nilai	1350		
Rata-rata	79.41		
Ketuntasan kl <mark>as</mark> ikal	88,23%%		

Data yang tersaji di atas, bisa kita lihat bahwa dari 17 siswa yang ada di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon, bisa kita lihat bahwa hanya ada 2 siswa yang tidak tuntas. Dari hasil belajar yang didapatkan oleh para siswa, nilai tertinggi yaitu sebesar 90 dan terendah sebesar 65 dengan ketuntasan klasikal sebesar 88,23%.

### d. Wawancara

Peneliti merasa perlu melakukan sebuah kegiatan wawancara baik kepada guru kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon yaitu ibu Raminem, S. Pd. I selaku observer aktivitas guru, ibu Ratna Rosana Dewi, S. Pd. I selaku guru observer aktifitas siswa dan juga siswa kelas V.

Dalam wawancara ini penulis mendapatkan jawaban bahwa dari apa yang telah penulis lakukan dalam usahanya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas, ibu Raminem mengemukakan bahwa beliau selama ini masih kurang dalam melakukan variasi pembelajaran sehingga beliau menyatakan

proses pembelajaran sedikit lebih terasa monoton dan menjenuhkan.<sup>86</sup> ungkapan senada juga diungkapkan oleh ibu Ratna Rosana Dewi, bahwa metode pembelajaran yang dibawa penulis ke MI Ma'arif NU Kemangkon akan menambah referensi untuk mengadakan variasi pembelajaran kepada para guru lain, karena metode ini bisa digunakan kepada mata pelajaran lain.<sup>87</sup>

Wawancara juga dilakukan kepada para siswa kelas V, peneliti mengambil sampel kepada 3 siswa yaitu Adit Triono, Eliyana Nur Baeti dan Muhaemin Fauzi. Mereka mengungkapkan bahwa mereka melum pernah belajar di sekolah dengan menggunakan metode *outdoor study*, dengan metode belajar seperti tersebut mereka mengakui lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan otak mereka menjadi fresh karena meninggalkan tradisi lama mereka dalam belajar di sekolah, yaitu belajar yang hanya berkutat di dalam kelas saja.<sup>88</sup>

#### e. Refleksi

Kegiatan Penelitian kelas (PTK) yang telah dilaksanakan pada siklus II sudah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat waktu perencanaan siklus II. Dari hasil pelaksanaan siklus II diperoleh data sebagai berikut:

 $^{87}$  Wawancara dengan ibu Ratna Rosana Dewi, S. Pd. I pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2016 Pkl. 09.00 WIB

.

 $<sup>^{86}</sup>$  Wawancara dengan ibu Raminem, S. Pd. I selaku guru kelas V pada hari Jum'at, tanggal 27 Mei 2016 Pkl. 09.00 WIB

<sup>&</sup>lt;sup>88</sup> Wawancara dengan siswa kelas V pada hari Jum'at tanggal 27 Mei 2016, Pkl. 09.00 WIB

- Aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus II sebesar 82,5%.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis puisi bebas pada siklus II sebesar 78,56%.
- Prestasi belajar siswa materi menulis puisi menunjukan ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 88,23%

Pada hasil refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru observer dan guru observator, maka pada siklus kedua ini kami menemukan adanya peningkatan yang signifikan terhadap berbagai aspek yang telah menyenagkut penelitian tersebut. Peningkatan tersebut terdapat pada peningkatan dalam hal pembelajaran dan hasil pembelajaran yang dicapai.

Peningkatan terjadi pada berbagai aspek, diantranya adalah [ada aktivitas guru yang mengalami kenaikan sebesar 13.75% (Siklus I sebesar 68.75% dan Siklus II sebesar 82.5%). Pada aktifitas siswa, kenaikan juga terjadi, kenaikan yang bisa dikatakan bersifat signifikan yaitu peningkatan sebesar 12.50% (Siklus I sebesar 66.06% dan Siklus II sebesar 78.56%), sedangkan untuk hasil belajar siswa peningkatan juga terjadi baik dari hasil belajar yang diraih maupun prosentase ketuntasan yang diraih.

### D. Pembahasan

## 1. Aktivitas Guru

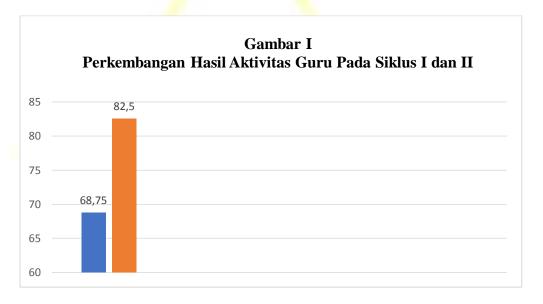
Pada lembar observasi mengenai aktivitas guru dalam proses pembelajaran, penilaian kepada guru mengalami peningkatan yang bisa dikatakan adalah peningkatan yang signifikan. Berikut adalah penjelasan mengenai peningkatan yang diraih oleh guru:

Tabel 13 Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I dan II Dalam Bentuk Persen

No	Uraian analisis	Siklus	PI	PII	Rata-	Kategori
•					rata	
1.	Aktivitas Guru	I	67.5%	70%	68,75%	Baik
2.	Aktivitas Guru	II	78.75%	86.25%	82.5%	Sangat Baik

Keterangan:

PI = Pertemuan I P II = Pertemuan II



Nilai aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 67,5% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua sebesar 70% dengan kategori baik. Rata–rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 68,75% dan dapat dikategorikan baik. Pada siklus I terjadi peningkatan pada setiap pertemuan mencapai 2,5%.

Nilai aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sebesar 78.75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua sebesar 86.25% dengan kategori sangat baik. Rata–rata aktivitas guru pada siklus II sebesar 82.5% dan dapat dikatagorikan sangat baik. Pada siklus II terjadi peningkatan pada setiap pertemuan mencapai 7.5%.

Nilai rata-rata aktivitas guru siklus I adalah 68,75% kategori baik dan rata-rata aktivitas guru siklus II adalah 82,5% kategori sangat baik. Peningkatan skor aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebesar 13,75%

### 2. Aktivitas Siswa

Hasil aktivitas siswa bisa kita lihat dalam tabel berikut yang disajikan dalam bentuk prosentase, adapun penjelasan mengenai prosentase skor mengenai aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 14 Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan II

No	Uraian Analisis	Siklus	PI	PII	Rata- Rata	Kategori
1.	Aktivitas Siswa	I	60.71%	71.42%	66.06%	Baik
2.	Aktivitas Siswa	II	71.42%	85.71%	78.56%	Baik

Keterangan:

PI = Pertemuan I
PII = Pertemuan II



Nilai aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 60.71% dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua 71.42% dengan kategori baik. Ratarata aktivitas siswa pada siklus I adalah 66,06% dan dapat dikategorikan baik. Pada siklus I terjadi peningkatan pada setiap pertemuan mencapai 10.71%.

Nilai aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama 71.42% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua 85.71% dengan kategori sangat baik. Rata–rata aktivitas siswa pada siklus II 78.56% dan dapat dikategorikan baik. Pada siklus II terjadi peningkatan pada setiap pertemuan mencapai 14.29%.

Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 66.06% kategori baik dan rata-rata aktivitas siswa siklus II adalah 78.56% kategori baik. Sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I dan Siklus II adalah 72.31%. Peningkatan skor aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II mencapai 12.5%.

Dari grafik di atas terlihat bahwa ada perkembangan atau peningkatan aktivitas pada setiap siklusnya yang bisa dikatakan sangat signifikan yang membuktikan bahwa metode *outdoor study* ini memang metode pembelajaran yang tepat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V materi menulis puisi bebas.

### 3. Hasil Belajar Siswa

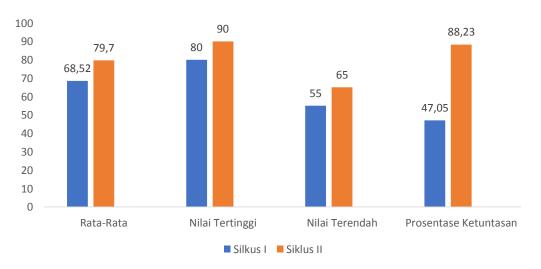
Setelah menerapkan metode pembelajaran *outdoor study* pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikasn mengenai hasil yang diperoleh oleh siswa setelah belajar materi tersebut dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun ketuntasan yang diraih oleh para siswa kelas V tersebut dari siklus I dan II adalah seperti yang tersaji dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15 **Perbandingan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II** 

No	Nama	Ni	lai	Kriteria Ketuntasan	
110	Ivania	Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Adit Triono	80	90	Tuntas	Tuntas
2	Alfiana Robianti	70	80	Tuntas	Tuntas
3	Alya Mandriana Saputri	75	75	Tuntas	Tuntas
4	Amanda Alfijati Permana	60	90	Tidak	Tuntas
5	Deni Wahyu Kartian	55	75	Tidak	Tuntas
6	Dwi Lanjar Khasanah	80	80	Tuntas	Tuntas

7	Erlin Setya Rahayu	75	75	Tuntas	Tuntas
8	Eliyana Nur Baeti	65	65	Tidak	Tidak
9	Ikke Febrianti	65	90	Tidak	Tuntas
10	Lufia Apriliani	75	75	Tuntas	Tuntas
11	Maulita Zulfiani	70	90	Tuntas	Tuntas
12	Muhaemin Fauzi	75	85	Tuntas	Tuntas
13	Muhammadin	80	85	Tuntas	Tuntas
14	Rizki Abdul Azis	65	65	Tidak	Tidak
15	Robi Saputra	65	80	Tidak	Tuntas
16	Suranto	55	85	Tidak	Tuntas
17	Yusuf Mustofa	55	70	Tidak	Tuntas
Rata-Rata		68.52	79.70		
Nila	Nilai Tertinggi		90		
Nila	Nilai Terendah		65		
Pros	Prosentase Ketuntasan		88.23%		

Gambar 3 Tabel Diagram Pencapaian Ketuntasan Siswa



Berdasarkan apa yang tersaji di atas, dimana dalam tabel dan gambar diagram tersebut, tersaji sebuah data mengenai rata-rata perolehan nilai siswa, nilai maksimal, nilai terendah dan prosentase ketuntasan. Dalam tabel tersebut terlihat jelas adanya kenaikan yang signifikan terkaitan prosentase ketuntasan yang diraih oleh para siswa. Pada siklus pertama peneliti menghadapi sebuah kenyataan bahwa prosentase yang siswa raih hanya pada level 47.05%, sedangkan prosentase pencapaian ketuntasan minimal sesuai dengan indokator keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu mencapai 85%.

Siklus pertama memang peneliti hanya mampu meraih prosentase ketuntasan yaitu sebesar 47.05%, namun pada siklus yang kedua, prosentase ketuntasan yang diraih oleh para siswa meningkat, yaitu berada pada level dimana pembelajaran dikatakan berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditentukan yakni sebesar 85%. Pada siklus kedua dari 17 siswa yang ada, hanya ada 2 siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan. Artinya, prosentase ketuntasan yang diraih bisa kita hitung dengan rumus sebagai berikut:

Siklus II
$P = \frac{F}{N} x \ 100\%$
$P = \frac{15}{17} x \ 100\%$
P = 88.23%

Keterangan:

P = Prosentase Ketuntasan

F = Jumlah siswa tuntas

## N =Jumlah Siswa

Dari berbagai penjelasan dan penyajian data yang penulis lakukan pada skripsi ini, maka dengan ini penulis bisa mengambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran *outdoor study* adalah sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi bebas.



#### BAB V

#### **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah disajikan pada bab I sampai dengan bab IV, maka dengan ini bisa kita simpulkan bahwa salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran adalah adanya variasi dalam proses pembelajaran. Banyak aspek yang menjadi komponen dalam pembelajaran yang bisa menentukan keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu aspek yang menjadi komponen pembelajaran penentu keberhasilan kegiatan tersebut adalah adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini adalah cara seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswanya, sehingga bisa kita katakan metode pembelajaran layaknya sebuah media komunikasi antara guru dengan siswanya.

dari observasi yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data-data yang telah terkumpul, penulis menyimpulkan bahwa kegagalan dalam sebuah pembelajaran yang mana dalam penelitian ini disebutkan indikatornya adalah rendanya opencapaian (KKM) oleh para siswa, salah satu penyebab yang umum terjadi adalah adanya situasi belajar yang monoton, artinya mereka belajar hanya berada dalam situasi yang sehari-hari mereka dapatkan, salah satunya setting atau tempat belajar mereka hanya di dalam kelas saja. Situasi ini membuat siswa merasa bosan dan jenuh dengan situasi pembelajaran yang mereka dapatkan, sehingga minat belajar dan atusias mereka terhadap pelajaran

sangat rendah. Hal ini berdampak pula bagi hasil belajar yang akan dicapai oleh mereka.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh penulis dengan menggunakan metode *outdoor study* dalam tujuannya meningkatkan hasil belajar menulis puisi bebas di kelas V MI Ma'arif NU Kemangkon Purbalingga dalam dua siklus, penulis selaku guru dan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Penerapan metode *outdoor study* pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis bebas terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar berupa nilai yang dicapai oleh para siswa dari siklus pertama dan siklus kedua. Pencapaian ketuntasan klasikal yang diharapkan telah tercapai, dimana indikator keberhasilan pembelajaran tersebut yaitu jumlah pencapaian KKM sebesar 85% telah tercapai.
- 2. Metode *outdoor study* terbukti meningkatkan minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran. Hal ini dibuktikan darin lembar observasi terhadap aktivitas siswa yang disajikan dalam bab IV.
- 3. Variasi pembelajaran terbukti mampu merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, karena metode pembelajaran bisa dikatakan sebagai cara seorang guru dalam memenuhi kebutuhan gaya belajar siswanya yang beragam (auditory learner, visual learner, auditory-visual learner dan kinesthetic)

#### B. Saran-Saran

Berdasarkan apa yang telah penulis laksanakan selama penelitian yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kemangkon, maka dengan ini penulis memberikan saran-sarannya dalam tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran agar tercapainya tujuan dari pembelalajaran itu sendiri, yaitu:

- 1. Guru lebih peka terhadap gaya belajar siswanya sehingga guru hendaknya belajar agar lebih kreatif dalam melakukan variasi dalam pembelajaran yang tujuannya adalah memenuhi kebutuhan gaya belajar para siswanya yang berbeda-beda sehingga akan tercapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.
- 2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru membangkitkan gairah dan antusias belajar siswa sehingga mereka akan semangat dalam mengikuti pembelajaran.
- Guru lebih terbuka dalam menerima masukan dari luar dirinya agar proses pembelajaran yang dikelolanya lebih maksimal dan bisa diterima dengan mudah oleh para siswanya.

### C. Penutup

Dengan mengucap syukur alhamdulillaah penulis panjatkan kehadirat Allah karena dengan ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini belum dikatakan sempurna, karena dalam pelaksanaan masih banyak kekurangan dan kelemahan. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa hal tersebut di karenakan keterbatasan penegetahuan yang penulis miliki. Dan paling tidak skripsi ini dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan tersendiri bagi penulis khususnya



#### DAFTAR PUSTAKA

- AM. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta: Raja Grafindon Persada, 1996)
- Amiruddin Hatibe, *Metodologi Penelitian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Yogyakarta: SUKA, 2012)
- Afandi, Muhamad, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Unissula Press, 2003)
- Ashori, Mohammad, Penelitian Tindakan Kelas, (Bandung: Wacana Prima, 2007)
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- Azwan, Saifudin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006)
- Din Wahyudin, dkk. *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, cet.17)
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005)
- Hasan langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985)
- http://barnayudha.blogspot.co.id/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html
- http://erlitatriwidiastuti.blogspot.co.id
- http://kbbi.web.id
- http://materi4belajar.blogspot.co.id/2017/01/pengertian-puisi-ciri-jenis-unsur.html
- http://mimaarifnukemangkon.blogspot.co.id/2011/12/visi-misi.html http://www.kelasindonesia.com/2015/06/pengertian-dan-contoh-puisi-bebasterbaik.html

- http://www.pengertianahli.com/2014/01/pengertian-menulis-dan-tujuan-menulis.html
- Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Study*, (Jakrta: Prestasi Pustakarya, 2013)
- Kadir, Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Kosasih, E., *Apresiasi Sastra Indonesia*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008)
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007)
- M.S., Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Moleong, Lexy J., Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Muhibbin Syah, *Psikilogi Pen<mark>didikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, cet-14)</mark>
- Muslich, Masnur, Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Ngalimun dan Noor Alfulaila, *Pembelajaran Keterampilan Bebahasa Indonesia*, (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2014)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Poerwodarminto, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Ratminah, 2015. Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Dengan Model Pembelajaran Independent Writing Dan Peraga Benda Konkret di Kelas V MI Muhammadiyah Majatengah Tahun Pelajaran 2011/2012, Skripsi, FTIK IAIN Purwokerto
- Saminanto, Ayo Praktik PTK, (Semarang: Resail, 2010)
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, cet-1, 2013)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)

- Setiyowati, Hesti. 2016. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Kompetensi Dasar Operasi Hitung Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Media Benda Konkret Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kaliwangi Purwojati Banyumas. Skripsi. FTIK Prodi PGMI IAIN Purwokerto
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya. 2010)
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006)
- Suherdiyanto, Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Out Door Study)
  Dalam Materi Permasalahan Lingkungan dan Upaya Penanggulangannya
  Pada Siswa
- MTs Al-Ikhlas Kuala Mandor, Jurnal Pendidikan Sosial Vol 1 No. 1, (Pontianak, Desember 204)
- Sukajati, *Penelitian Tindakan Kelas di SD*, (Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Matematika, 2008)
- Suyadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, cet-VII, 2012)
- Tarigan, Henry Guntur, *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1982)
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa)
  Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Mengembangkan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Vera, Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012)

Waluyo, Herman J., Apresiasi Puisi. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003)

Y., Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2008)

